

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM PEMBINAAN *AKHLAK AL KARIMAH*
DI SMK NEGERI 7 REJANG LEBONG
KECAMATAN SELUPU REJANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

SUKAPTI

NIM. 19531172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2023**

Hal: Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Sukapti
NIM : 19531172
Judul : **Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler dalam
Pembinaan Akhlak Al Karimah Peserta Didik di SMK
Negeri 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang**

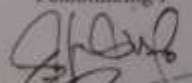
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

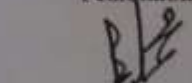
Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Maret 2023

Pembimbing 1


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19874108 201903 1 004

Pembimbing 2


Dr. Muhammad Idris, S. Pd. L., MA
NIP. 198104172020121001

Pernyataan Bebas Plagiasi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukapti

NIM : 19531133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 05 Maret 2023

Penulis



Sukapti

19531172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Tulp (0732) 21010-21753 Fax 21010 Kode pos 29119
Website: <http://book.fakultas.tarbiyah.iaincurup.ac.id> Email: fakultastarbiyah@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 877 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/08/2023

Nama : Sukapti
Nim : 19531172
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Akhlak Al Karimah Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Juli 2023

Pukul : 11.00 - 12.30 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Deri Wanto, MA

NIP. 19871108 201903 1 004

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA

NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

Penguji II,

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons.

NIP. 19670424 199203 1 003



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

*“VISIONS WITHOUT EXECUTION
ARE HALLUCINATIONS”*

**“VISI TANPA EKSEKUSI
ADALAH HALUSINASI”**

*“Semua Tergantung Kamu,
Ingin Jadi Kenyataan Atau
Hanya Sekedar Angan”*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi untuk :

1. Teruntuk kepada Sang penciptaku Allah SWT yang telah mengkaruniakan rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Sukpti yang telah bertahan dari berbagai ujian, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk orangtuaku tercinta, ayahanda Bahrin dan ibunda Supartini yang memberiku semangat, dukungan dan selalu ada untukku selama ini.
4. Teruntuk Ayukku tercinta Nur Musiani, S. Pd yang selalu memberiku semangat, dukungan dan yang selalu ada menemani perjuanganku.
5. Teruntuk Pembimbingku Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., MA dan Bapak Dr. Deri Wanto, MA yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teruntuk sobat perjuangan Senia Nawdi dan Riswandy yang telah berjuang bersama menyelesaikan skripsi dan amanah kuliah ini.
7. Teruntuk sahabat seperjuanganku Sutriyana dan Septi Dwi Lestari yang selalu memberiku semangat dan dukungan untukku selama ini.
8. Teruntuk teman seperjuangan PAI lokal F Angkatan 2019, yang selalu memberiku motivasi dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Akhlak Al Karimah Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang”

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumil akhir. Aamiin yaa mujibasa'ilin

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr, KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Muhammad Taqiyudin, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku pembimbing I yang selalu memberikan masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yan membangun demi kesempurnaan skripsi.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa mujibasa'ilin.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 05 Maret 2023

Penulis



Sukпти
19531172

**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan
Akhlak Al Karimah Peserta Didik Di SMK Negeri 7
Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang**

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina *akhlak al karimah* peserta didik, guru Pembina ekstrakurikuler adalah orang yang melibatkan langsung dalam proses kegiatan ekstrakurikuler disekolah. pelaksanaan ekstrakurikuler belum mencapai keberhasilan yang signifikan, karena masih ditemukannya peserta didik yang tidak sesuai dengan *akhlak al karimah*, seperti masih ada siswa yang melawan guru, menggunakan kata-kata yang kasar saat berbicara dengan sesamanya, memusuhi sesama teman atau berkelahi dan yang baru-baru terjadi saat ini yaitu tawuran. Padahal semestinya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dapat membina *akhlak al karimah* peserta didik menjadi lebih baik

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* peserta didik di smk negeri 7 rejang lebong, pertama bentuk-bentuk ekstrakurikuler ada 4 yaitu paskibra, pencak silat, pramuka dan rohis. Kedua, pelaksanaan ekstrakurikuler dengan membina *akhlak* siswa dengan memasukkan nilai atau unsur *akhlak al karimah* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan unsur-unsur pendidikan agama islam untuk membina *akhlak* dan diharapkan siswa memiliki *akhlak al karimah* yang baik. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat Pembina harus memberi apresiasi kepada siswa yang tertib dan responsive dan memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang terlambat dan tidak responsive hal ini melatih sikap tanggungjawab terhadap setiap perbuatan siswa.

Kata kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembinaan Akhlak Al Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi <i>Akhlak al karimah</i>	9
B. Macam-macam <i>Akhlak al karimah</i>	13
C. Metode Atau Cara Pembentukan <i>Akhlak al karimah</i>	24
D. Pentingnya Membentuk <i>Akhlak al karimah</i> Siswa.....	28
E. Tujuan Pembentukan <i>Akhlak al karimah</i>	30
F. Definisi Ekstrakurikuler.....	31
G. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler.....	33
H. Tujuan Ekstrakurikuler.....	33
I. Manfaat Ekstrakurikuler.....	35
J. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	35
K. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler.....	37
L. Penelitian Terdahulu.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45

B. Tempat Penelitian.....	46
C. Subyek Penelitian.....	46
D. Jenis dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	51
G. Analisis Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyektif SMK Negeri 7 Rejang Lebong.....	56
B. Hasil Penelitian.....	69
1. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.....	69
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan <i>Akhlak Al Karimah</i> Peserta Didik di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.....	74
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan <i>Akhlak Al Karimah</i> Peserta Didik di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.....	80
C. Pembahasan.....	84
1. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler.....	85
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan <i>Akhlak Al Karimah</i> Peserta Didik.....	89
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan <i>Akhlak Al Karimah</i> Peserta Didik.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Dalam undang-undang tersebut telah diamanahkan bahwa *akhlak al karimah* itu penting bagi peserta didik. Setiap anak yang lahir kedunia tumbuh kembang akhlaknya wajib dibina dan dididik secara sungguh-sungguh. Oleh sebab itu pembinaan *akhlak al karimah* sangat penting dan perlu dilaksanakan oleh seluruh pihak, baik keluarga sebagai orang pertama yang paling dekat, lingkungan masyarakat atau lembaga pendidikan harus bekerja sama dalam membentuk *akhlak al karimah* setiap anak.²

Akhlak mulia atau yang biasanya disebut dengan *akhlak al karimah* yaitu suatu sikap yang baik sesuai ajaran islam. Pembentukan akhlak yang mulia perlu melewati proses yang panjang yaitu melalui

¹ No, Undang-undang “No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional” (20)

² Ellong, T. A., Potiua, S., Ramli, A., & Bempah, A. (2020). *Upaya pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara*. TARSIOUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis, 2(1), 13-19.

pengasuhan dan pendidikan yang baik dimulai dari keluarga serta lingkungannya. Karakter yang baik terbentuk dari hati dan tertuang dari perilaku, baik perilaku terpuji maupun perilaku tercela. Perilaku yang terpuji bisa disebut juga dengan akhlakul karimah.³ *Akhlak al karimah* yang baik tidak cukup jika dipelajari hanya dengan membaca tetapi diperlukan pula seseorang sebagai teladan sehingga kita terdorong atau menjadi motivasi kita untuk berbuat yang baik. Sehingga kentara bagi umat Islam diseluruh alam berpatokan pada akhlaknya nabi Muhammad SAW. Akhlak terpuji yang terdapat pada diri Rasulullah SAW patut kita jadikan contoh serta suri tauladan yang baik.

Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-qur'an surat Al-qolam ayat 4 yaitu:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar benar berbudi pekerti yang agung”

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan yang paling baik dalam berakhlak *al karimah* yang baik. Ayat ini mendeskripsikan tugas Rasulullah SAW menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah SWT kepada manusia supaya dengan menganut agama Allah SWT mereka memiliki *Akhlak al karimah* yang mulia pula.

³ Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler* Relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1)

Dan di dalam hadits yang lain di perintahkan untuk berakhlak yang baik sesama manusia lainnya. Rasulullah SAW bersabda:

اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ لِنَاسٍ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (الترمذيا)

Artinya: “Bertaqwalah kepada Allah SWT di manapun kamu berada dan sertailah kejelekan dengan suatu kebaikan (niscaya) akan menghapusnya dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik. (H.R. Tirmidzi)

Dari hadist di atas telah dijelaskan bahwa perintah untuk berakhlak *al karimah* yang baik merupakan kewajiban bagi kita. Maka kita wajib menanamkan *akhlak al karimah* yang baik sejak dini. Dan salah satu karakteristik seorang mukmin yang sempurna imannya adalah yang berakhlak mulia.⁴

Ruang lingkup sekolah sebagai peran penting pada pembentukan *akhlak al karimah* peserta didik bukan hanya dari guru namun dari teman sebaya juga mengambil peran penting dalam pembentukannya, sehingga dengan menjadikan peserta didik berakhlak *al karimah* perlu lingkungan yang mendukung dalam berproses mempunyai *akhlak al karimah*. Setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler apapun baik pramuka, osis maupun rohis seiring berjalannya waktu tentu menemukan hal-hal yang berbeda dari peserta didik yang mengikuti salah satu ekstrakurikuler mungkin akan merubah karakter, gaya bicara serta perilaku karena suatu

⁴ Tella, I. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Nurul Ikhlas* (Doctoral Dissertation, IAIN Ambon)

ekstrakurikuler tentu akan membawa dampak pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir b menyatakan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler termasuk didalam rencana kerja tahunan satuan Pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan Pendidikan.⁵

Salah satu wadah pelatihan peserta didik di sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pelatihan dan pengembangan bakat serta minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan di sekolah. Dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.⁶

Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat membuat peserta didik lebih kreatif. Kegiatan ekstrakurikuler biasa dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran. Tujuannya untuk membimbing peserta didik

⁵ Nasional, D. P. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.

⁶ Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15 (1)

dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler.

Di dalam ekstrakurikuler banyak diajarkan nilai-nilai karakter misalnya peserta didik dapat belajar nilai tanggung jawab dan nilai kreatifitas. Dalam ekstrakurikuler selain belajar pengetahuan juga diajarkan berbagai nilai yang dapat menunjukkan *skill* dan nilai moral pada diri peserta didik. Misalnya diajarkan nilai tanggung jawab tujuannya agar peserta didik dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, disinilah peserta didik akan lebih memahami posisi dirinya.⁷

Salah satu sekolah di Kecamatan Selupu Rejang yakni SMKN 7 Rejang Lebong (RL) tepatnya di Desa Sumber Bening, terdapat berbagai ekstrakurikuler seperti Paskibra, Pencak Silat, Pramuka dan Rohis. Berdasarkan dari observasi peneliti sempat melihat bagaimana ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* yang ada di SMKN 7 Rejang Lebong Selupu Rejang ini sudah berjalan dengan baik. Namun tujuan dari pelaksanaan Ekstrakurikuler tersebut belum mencapai keberhasilan yang signifikan, karena masih ditemukannya peserta didik yang tidak sesuai dengan *akhlak al karimah*, seperti masih ada siswa yang melawan guru, menggunakan kata-kata yang kasar saat berbicara dengan sesamanya, memusuhi sesama teman atau berkelahi dan yang baru-baru

⁷ Ernawati, N. (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band* (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara) Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Walisongo

terjadi saat ini yaitu tawuran. Padahal semestinya dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler dapat membina *akhlak al karimah* peserta didik menjadi lebih baik.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti, mayoritas orang tua peserta didik di SMKN 7 Rejang Lebong adalah petani yang pada umumnya pergi kekebun pada pagi hari dan pulang pada sore hari. Waktu untuk orang tua mengobrol dengan anak-anak hanya pada saat malam saja. Nah dari sana pengawasan orang tua terhadap anaknya agak kurang. Jadi, sekolah sangat berperan penting dalam membina *akhlak al karimah* peserta didik salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan fakta yang peneliti amati, faktanya ada sebagian peserta didik di SMKN 7 Rejang Lebong yang *akhlak al karimah* nya masih belum maksimal, misalnya kurang ada rasa penghormatan kepada orang yang lebih tua, berkata tidak sopan dan tawuran. Perihal tawuran antar pelajar sering terjadi di wilayah SMKN 7 Rejang Lebong, tawuran merupakan salah satu kenakalan remaja yang dapat merugikan orang lain, tawuran antar pelajar bisa saja tidak terjadi apabila adanya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah dalam mengawasi anak-anaknya agar tidak berperilaku menyimpang, tetapi faktanya hampir setiap semester tawuran bisa terjadi.

⁸ Observasi, tanggal 18 Oktober 2022

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam dengan judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan *Akhlak Al Karimah* Peserta Didik di SMKN 7 RL Kecamatan Selupu Rejang”**.

B. Fokus Penelitian

Karena banyaknya kegiatan yang dapat mempengaruhi pembentukan *Akhlak Al Karimah* maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada : Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang, Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan *Akhlak Al Karimah* Peserta Didik di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang, dan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan *Akhlak Al Karimah* di SMKN 7 RL Kecamatan Selupu Rejang. Ekstrakurikuler disini fokus pada ekstrakurikuler Paskibra, Pencak Silat, Pramuka dan Rohis.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Dilakukan Dalam Pembinaan *Akhlak Al Karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan *Akhlak Al Karimah* Peserta Didik di SMKN 7 Rejang Lebong?

3. Apa saja Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan *Akhlak Al Karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Yang Dilakukan Dalam Pembinaan *Akhlak Al Karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong.
2. Mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan *Akhlak Al Karimah* Peserta Didik di SMKN 7 Rejang Lebong.
3. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan *Akhlak Al Karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dibidang pendidikan khususnya bagi calon guru atau guru yang sudah mengajar. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Pembina Ekstrakurikuler untuk menerapkan pembinaan *Akhlak Al Karimah* di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi pedoman bagi penulis untuk menjalankan tugasnya sebagai guru yang akan terjun langsung dalam mempraktekkan ilmu yang penulis dapatkan. Serta penambahan ilmu dan keilmuan agar penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b. Untuk Guru PAI

Hasil penelitian ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pembina Ekstrakurikuler dalam menerapkan pembinaan *Akhlak Al Karimah* peserta didik.

c. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini berupa informasi tambahan tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dan guru Pembina Ekstrakurikuler dalam menerapkan pembinaan *Akhlak Al Karimah* peserta didik.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Definisi *Akhlak Al Karimah*

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Insan, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan hanya sekedar aktifitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan disekolah.

Dalam kehidupan sehari-hari pengertian *akhlak al karimah* disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti adat, tabiat. Secara bahasa, karakter atau akhlak bisa juga

⁹ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jakarta: Grasindo, 2002), Hlm. 70

disebut dengan budi pekerti, watak atau kepribadian dan tabiat atau kebiasaan.¹⁰ Secara etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, menjadikan, membuat. Akhlaq adalah kata *khuluqun*, yang berarti tabiat atau budi pekerti. Sedangkan secara istilah akhlak ialah sifat-sifat, perangai atau tabiat seseorang dalam bergaul dengan orang lain dalam bermasyarakat.¹¹

Akhlaq al karimah adalah akhlak yang terpuji yang sumbernya dari Al-qur'an dan Al-hadist. Akhlak seseorang dapat dilihat dari ucapan dan perilakunya sehari-hari. Al-qur'an dan al-hadist sebagai pedoman hidup umat islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia, sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Secara bahasa *akhlaq al karimah* bisa baik dan juga bisa buruk, tergantung tata nilai yang dijadikan landasan atau tolak ukurnya. Di Indonesia, kata *akhlaq al karimah* selalu berkonotasi positif. Orang yang baik sering disebut orang yang berakhlak, sementara orang yang tidak berlaku baik disebut orang yang tidak berakhlak.¹²

Adapun secara istilah, *akhlaq al karimah* adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul

¹⁰ Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), Hlm 61-86.

¹¹ Ginanjar, MH, & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (02), Hlm 25

¹² Junaedi, A. (2018). *Pembentukan Akhlak Al Karimah Pada Anak Usia Dini*. Al-hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, 2(1), Hlm 1-12.

sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.¹³

Jadi *Akhlak al karimah* adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia dan bisa bernilai baik atau bernilai buruk. *Akhlak al karimah* tidak selalu identik dengan pengetahuan, ucapan ataupun perbuatan orang yang bisa mengetahui banyak tentang baik buruknya *akhlak al karimah*.,. Dengan kata lain akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa *akhlak al karimah* itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.¹⁴

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut :

1. Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulum al din* mengatakan bahwa akhlak adalah : sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁵

¹³ Nurhayati, N. (2014). *Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*. *Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4 (2), Hlm 289-309.

¹⁴ Ikhsanudin, I. (2022). *Konsep Al Akhlak al-karimah: Studi Komparasi Pemikiran Syekh Abd al-wahhab al-syar'rani dalam Kitab al-minan al-kubra dengan Syekh Muhammad Abd al-aziz alkhawli dalam kitab al-adab al-nabawi*. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2 (1), Hlm 150-165.

¹⁵ Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-ghazali*. *At- Ta'dib*, 2015, Hlm 102.

2. Ibrahim Anas mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia, dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.¹⁶
3. Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut akhlakul karimah dan bila perbuatan itu tidak baik disebut akhlaqul madzmumah. Akhlak yang tidak baik serta rendahnya kualitas pendidikan pada anak akan mengantarkan anak pada posisi dasar dalam tatanan masyarakat sosial dan akan menyebabkan timbulnya kriminalitas, oleh karena itu tujuan pendidikan nasional adalah tidak hanya mencerdaskan kehidupan bangsa saja melainkan membentuk manusia-manusia yang berbudi pekerti luhur.¹⁷
4. Ibnu Maskawaih Menurutnya akhlak ialah “hal li nnafsi daa’iyatun lahaa ila af’aaliha min ghoiri fikrin walaa ruwiyatin” yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸
5. Abu Hamid Al Ghazali Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan

¹⁶ Nawali, A. K. (2018). Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), Hlm 325-346.

¹⁷ Samsudin, S. (2020). Nilai Pendidikan Dan Karakter Di Era Kontemporer Dalam Persepektif Ahmad Amin. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), Hlm 38-48.

¹⁸ Prasetya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), Hlm 249-267.

dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.¹⁹

6. Ahmad bin Mushthafa Akhlak merupakan sebuah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan, dimana keutamaan itu ialah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan yakni kekuatan berpikir, marah dan syahwat atau nafsu.
7. Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani Akhlak merupakan sesuatu yang sifatnya (baik atau buruk) tertanam kuat dalam diri manusia yang darinyalah terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa berpikir dan direnungkan.

Jadi pada hakekatnya khuluk (budi pekerti) atau *akhlak al karimah* ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Ketinggian budi pekerti atau dalam bahasa Arab disebut *akhlak al karimah* yang terdapat pada seseorang yang menjadi seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik dan sempurna, sehingga menjadikan seseorang itu dapat hidup bahagia. Walaupun unsur-unsur hidup yang lain seperti harta dan pangkat tak terdapat padanya.²⁰

Akhlak al karimah adalah Akhlak yang baik dan terpuji yaitu suatu aturan atau norma yang mengatur hubungan antar sesama manusia dengan tuhan dan alam semesta. Pengertian *akhlak al karimah* lainnya adalah

¹⁹ Sadjad, A. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), Hlm 110-126.

²⁰ Drs. Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980

akhlak yang terpuji baik yang langsung terhadap Allah dengan melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunah, dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia yang meliputi antara lain :

- a. Husnudzhan hablumminallah wahablumminannas (Hubungan Baik Kepada Allah Dan Hubungan Baik Sesama Manusia)
- b. Qana'ah yaitu menerima segala pemberian Allah SWT
- c. Ikhlas yaitu melaksanak sesuatu perbuatan yang baik hanya karena Allah SWT
- d. Sabar yaitu menerima pemberian dari Allah baik berupa nikmat maupun berupa cobaan
- e. Istiqomah yaitu teguh pendirian terhadap keyakinannya
- f. Tasammuh yaitu memiliki sifat tenggang rasa, lapang dada, dan memiliki sifat toleransi
- g. Ikhtiar yaitu berusaha atau kerja keras untuk mencapai tujuan
- h. Berdoa yaitu memohon kepada Allah.²¹

B. Macam-macam Akhlak al Karimah

Akhlak dibagi berdasarkan sifatnya dan berdasarkan objeknya, berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian:²²

1. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau *akhlak al karimah* (akhlak yang mulia)

²¹ Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), Hlm 1-22.

²² M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007

Akhlak al karimah yang terpuji adalah akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Karakter **Mahmudah** meliputi sabar, jujur, rendah hati, dermawan, santun, gigih, rela berkorban, adil, bijaksana, lemah lembut dan santun, amanah dan sederet lainnya. Seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik, dalam kehidupan sehari-hari akan menjaga perkataan dan perbuatannya. Sebagai seorang muslim, adalah suatu keharusan untuk menjaga akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan akhlakul mahmudah, tentu kita akan mendapatkan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari. Keutamaan memiliki akhlak terpuji adalah dicintai oleh Nabi Muhammad SAW.²³

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab akhlak mahmudah. Mahmudah merupakan bentuk ma'ful dari kata hamida yang berarti "dipuji". Akhlak terpuji disebut pula *akhlak al karimah* (akhlak mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlak mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlak menyelamatkan pelakunya), diantaranya akhlak terpuji adalah:

- a. Ridha kepada Allah SWT
- b. Cinta dan beriman kepada Allah SWT
- c. Beriman kepada malaikat, kitab, rasul, hari kiamat dan takdir
- d. Taat beribadah
- e. Selalu menepati janji
- f. Melaksanakan amanah
- g. Berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan
- h. Qanaah (rela terhadap pemberian Allah SWT)
- i. Tawakal (berserah diri)

²³ Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). KONSEP AKHLAK MAHMUDAH DAN MADZMUMAH PERSPEKTIF HAFIDZ HASAN AL-MAS'UDI DALAM KITAB TAYSIR AL-KHALLAQ. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Hlm 48-68.

- j. Sabar (menahan diri dari hal yang ingin dilakukan, menahan diri dari emosi, dan bertahan agar tidak mengeluh saat di beri cobaan)
 - k. Syukur (berterimakasih kepada Allah SWT atas nikmat-Nya)
 - l. Tawadhu'(merendahkan diri)dan segala perbuatan yang baik menurut pandangan Al-qur'an dan Al-hadist.²⁴
2. Akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiyah (akhlak yang jelek)

Kata mazmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan denan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela atau akhlak mazmumah adalah sekumpulan akhlak atau perbuatan buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia. Akhlak mazmumah ini harus dijauhi karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Beberapa contoh akhlak mazmumah adalah sombong, dengki, dengki, tamak, hasad, sombong, fitnah dan sederet perilaku lainnya. Sebagai seorang muslim, sudah sepatutnya kita menjauhi akhlak mazmumah. Tentulah akhlak tidak terpuji ini sangat dibenci oleh Allah SWT yang memiliki Asmaul Husna.²⁵

Berdasarkan objeknya, *akhlak al karimah* dibedakan menjadi dua, *akhlak al karimah* kepada khalik dan akhlak kepada makhluk:

²⁴ Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi. *El Midad*, Hlm 14.

²⁵ Zulbadri, Z. (2018). Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), Hlm 109-122.

a. *Akhlak al karimah* terhadap Rasulullah SAW

Adapun diantara *akhlak al karimah* kita kepada Rasulullah yaitu salah satunya ridho dan beriman kepada rasul , ridho dalam beriman kepada rasul inilah sesuatu yang harus kita nyatakan sebagaimana hadist nabi saw: “Aku ridho kepada Allah sebagai Tuhan, Islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi dan rasul”. Beriman kepada nabi dan rasul, yaitu berarti bahwa kita beriman kepada para Rasul itu sebagai utusan Tuhan kepada umat manusia. Kita mengakui kerasulannya dan menerima segala ajaran yang disampaikan. Banyak cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Rasulullah SAW. Diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

1) Mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW

Mengikuti dan mentaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah SWT akan menempatkan orang yang mentaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia, hal ini terdapat dalam firman Allah:

Artinya: Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul, mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu Nabi-nabi, orang-orang yang benar, orang-orang

²⁶ Mahmud, A. (2017). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Hlm 11.

yang mati syahid dan orang-orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya (QS 4:69).

2) Mencintai dan memuliakan Rasulullah

Keharusan yang harus kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah Swt. Penegasan bahwa urutan kecintaan kepada Rasul setelah kecintaan kepada Allah disebutkan dalam firman Allah yang Artinya: Katakanlah, jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, keluarga, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik (QS 9:24).

3) Mengucapkan sholawat dan salam kepada Rasulullah

Mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai tanda ucapan terimakasih dan sukses dalam perjuangannya. Rasulullah SAW dalam sabdanya menyatakan sebagai berikut: Artinya: Orang yang kikir ialah orang yang menyebut namaku didekatnya, tetapi ia tidak bersholawat kepadaku. (H.R Ahmad). Artinya: Siapa yang bersholawat kepadaku satu kali, Allah akan bersholawat kepadanya sepuluh kali sholawat. (H.R Ahmad). Artinya: Sesungguhnya orang yang paling dekat denganku

pada hari kiamat, ialah orang yang paling banyak bersholawat kepadaku. (H.R Turmudzi).

4) Mencontoh *akhlak al karimah* Rasulullah.

Jika Rasulullah bersikap kasih sayang, keras dalam mempertahankan prinsip, dan seterusnya maka manusia juga harus demikian. Allah berfirman:

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku` dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya.(QS al-Fath 29).

5) Melanjutkan Misi Rasulullah.

Misi Rasul adalah menyebarluaskan dan menegakkan nilai-nilai Islam. Tugas yang mulia ini harus dilanjutkan oleh kaum muslimin, karena Rasul telah wafat dan Allah tidak akan mengutus lagi seorang Rasul.

Meskipun demikian, menyampaikan nilai-nilai harus dengan kehati-hatian agar kita tidak menyampaikan sesuatu yang sebenarnya tidak ada dari Rasulullah Saw. Keharusan kita melanjutkan misi Rasul ini ditegaskan oleh sabda Rasul Saw: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat, dan berceritalah tentang Bani Israil tidak ada larangan. Barangsiapa berdusta atas (nama) ku dengan sengaja, maka hendaklah ia mempersiapkan tempat duduknya di neraka.” (HR. Ahmad, Bukhari dan Tirmidzi

dari Ibnu Umar). Demikian beberapa hal yang harus kita tunjukkan agar kita termasuk orang yang memiliki *akhlak al karimah* yang baik kepada Nabi Muhammad Saw.

6) Menghormati Pewaris Rasul

Berupaya menjaga nama baiknya dari penghinaan dan cemoohan orang-orang yang tidak suka padanya. Berakhlak baik kepada Rasul Saw juga berarti harus menghormati para pewarisnya, yakni para ulama yang konsisten dalam berpegang teguh kepada nilai-nilai Islam, yakni yang takut kepada Allah Swt dengan sebab ilmu yang dimilikinya.

Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hamba-Nya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun (QS 35:28). Kedudukan ulama sebagai pewaris Nabi dinyatakan oleh sabda Rasulullah Saw: “Dan sesungguhnya ulama adalah pewaris Nabi. Sesungguhnya Nabi tidak mewariskan uang dinar atau dirham, sesungguhnya Nabi hanya mewariskan ilmu kepada mereka, maka barangsiapa yang telah mendapatkannya berarti telah mengambil bagian yang besar.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

7) Menghidupkan Sunnah Rasul

Kepada umatnya, Rasulullah Saw tidak mewariskan harta yang banyak, tapi yang beliau wariskan adalah Al-Qur'an dan sunnah, karena itu kaum muslimin yang berakhlak baik kepadanya akan

selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah (hadits) agar tidak sesat, beliau bersabda: "Aku tinggalkan kepadamu dua pusaka, kamu tidak akan tersesat selamanya bila berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunnahku" (HR. Hakim). Selain itu, Rasul Saw juga mengingatkan umatnya agar waspada terhadap bid'ah dengan segala bahayanya, beliau bersabda: "Sesungguhnya, siapa yang hidup sesudahku, akan terjadi banyak pertentangan. Berpegang teguhlah kepada petunjuk-petunjuk tersebut dan waspadalah kamu kepada sesuatu yang baru, karena setiap yang baru itu bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat, dan setiap kesesatan itu di neraka." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Hakim, Baihaki dan Tirmidzi). Dengan demikian, menghidupkan sunnah Rasul menjadi sesuatu yang amat penting sehingga begitu ditekankan oleh Rasulullah Saw.

b. *Akhlak al karimah* terhadap keluarga

- 1) Berbakti, mendoakan, menaati, mematuhi perintah dan larangan dari keduanya sepanjang tidak bertentangan dengan ajaran agama.
- 2) Menghormati keduanya, merendahkan diri, menyayangi dan mencintai kedua orang tua.²⁷

c. *Akhlak al karimah* terhadap diri sendiri

- 1) Menuntut ilmu Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim.

Bahkan, ayat pertama yang diturunkan pada Rasulullah adalah

²⁷ Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D. A. (2018, December). Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*.

perintah membaca, sebagai salah satu cara untuk memperoleh ilmu. Seseorang yang menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh berarti ia sudah berakhlak mulia pada dirinya sendiri.

2) Bekerja keras, Islam sangat mewanti-wanti umatnya untuk tidak menjadi pemalas. Jika seseorang memiliki suatu keinginan, ia dihimbau untuk bekerja keras merealisasikan keinginannya tersebut. Dalam Islam, bekerja keras istilahnya adalah berikhtiar sesuai kemampuan masing-masing. Bekerja keras dan tidak berpangku tangan pada orang lain adalah teladan dari Rasulullah SAW.

3) Bertawakal pada Allah, Seorang muslim tidak hanya menyandarkan usahanya atas kemampuannya sendiri, melainkan juga memasrahkan hasil usahanya kepada Allah SWT. Berserah diri pada Allah SWT atas usahanya itu dikenal dengan sebutan tawakal, yaitu mewakilkan dirinya kepada Allah. Apabila seorang muslim bertawakal pada Allah, maka ia tidak akan kecewa atau berputus asa atas hasil apa pun yang ia peroleh nantinya.²⁸

d. *Akhlak al karimah* terhadap sesama atau orang lain

- 1) Memberikan salam kepada orang lain.
- 2) Menjawab salam dari orang lain.
- 3) Tersenyum dihadapan orang lain.

²⁸ Muhrin, M. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Hlm 10.

- 4) Menghormati orang-orang yang lebih tua dari kita.
- 5) Menghargai orang-orang yang lebih muda dari kita
- 6) Membantu teman yang membutuhkan.
- 7) Mengunjungi teman yang sedang sakit.
- 8) Memberikan sedekah kepada orang yang membutuhkan.
- 9) Memberikan makanan kepada orang yang kelaparan.
- 10) Membahagiakan orang yang sedang tertimpa musibah.²⁹

e. *Akhlak al karimah* terhadap lingkungan alam

Dalam kaitannya dengan *akhlak al karimah* terhadap lingkungan, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan baik. Manusia memiliki tanggung jawab pada pelestarian dan pemeliharaan lingkungan hidup. Bahkan, inti dari risalah Nabi Muhammad SAW atau agama Islam adalah berkasih sayang terhadap alam semesta. (Al-Anbiya ayat 107). Dengan demikian, perilaku umat Islam menjadikan kasih sayang terhadap alam semesta termasuk pelestarian lingkungan sebagai orientasi beragama mereka.³⁰

Akhlak al karimah juga dapat dianggap sebagai pembungkus bagi seluruh cabang keimanan dan menjadi pegangan bagi seseorang yang

²⁹ Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), Hlm 1-15.

³⁰ Maisaroh, T. (2017). *Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbah)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

hendak menjadi pegangan bagi seseorang yang hendak menjadi seorang muslim yang sejati. Bisa juga dikatakan bahwa *akhlak al karimah* bersumber dari dalam diri seseorang dan dapat berasal dari lingkungan.

Maka secara umum *akhlak al karimah* bersumber dari dua hal yaitu dapat berbentuk akhlak baik dan akhlak buruk, dengan demikian *akhlak al karimah* dapat dilatih maupun dididik. Pendekatan yang dilakukan dalam hal pendidikan *akhlak al karimah* ini dapat berupa latihan, Tanya jawab serta mencontoh dan bisa juga dilakukan melalui pengetahuan / kognitif seperti dengan jalan dakwah, ceramah dan diskusi.

Adapun indikator pembinaan *akhlak al karimah* melalui ekstrakurikuler yaitu:

- a. Bersikap disiplin
- b. Memiliki rasa tanggungjawab
- c. Berkata jujur
- d. Saling membantu satu sama lain
- e. Saling menghormati
- f. Dapat bekerjasama dengan tim
- g. Memiliki spiritual yang baik
- h. Keterampilan bersosialisasi yang baik

C. Metode atau cara pembentukan *akhlak al karimah*

Berbicara mengenai masalah pembentukan *akhlak al karimah* sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, istilah tujuan/sasaran atau

maksud dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *ahdaf* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan *goal* atau *purpose*. Secara umum istilah-istilah itu mengandung pengertian yang sama yaitu perbuatan yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu.³¹

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Pembentukan *akhlak al karimah* sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Ada beberapa metode atau cara pembinaan akhlak yang dapat dilakukan sesuai dengan perspektif Islam, yaitu sebagai berikut:³²

³¹ Warasto, H. N. *Pembentukan Akhlak Siswa*. Jurnal Mandiri: ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, 2(1), (2018), hlm 65-86

³² Hasan, N. (2019). Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak. *Spiritualita*, 3(1), Hlm 105-123.

a. Metode keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna.

Abdullah Nashih Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.³³

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang *persistent, uniform* dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya). Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir.³⁴

Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat

³³ Imron, A. (2016). *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Edukasia Islamika, Hlm 89-118

³⁴ Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, Hlm 2.

melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode pemberian nasehat

Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah .penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.³⁵

Dalam metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

Akhlik atau sistem perilaku juga dapat di didikkan atau di teruskan melalui dua pendekatan, seperti yang di jelaskan Abu Ahmadi dan Noor Salimi yaitu: “rangsangan atau jawaban (stimulus atau respon) atau yang disebut proses mengkondisi sehingga terjadi otomatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara melalui latihan, Tanya jawab, dan mencontoh

³⁵ Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), Hlm 53-64.

kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui da'wah, ceramah, diskusi dan lain-lain.”³⁶

D. Pentingnya Membentuk *Akhlak Al Karimah* Siswa

Agama islam memandang akhlak sangat penting bagi manusia, bahkan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan

49 Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945, Jakarta: Penabur Ilmu, 2004, hal.28 50 Thoyib Sah Syahputra, *Aqidah Akhlak...*, hal.57 37 manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bahkan dalam kehidupan bernegara.

Akhlak dirasakan sangat penting begi kehidupan karena dengan akhlak maka seseorang mampu mengatur kehidupannya dan mampu membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang tidak baik tercela. Pentingnya pembinaan *Akhlak al karimah* siswa yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.³⁷

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka

³⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 199

³⁷ Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam*, 6(2), Hlm 194-220.

akan hilang derajat kemanusiaannya. Hamzah Ya'cub dalam bukunya Etika Islam menyatakan bahwa manfaat mempelajari akhlak adalah sebagai berikut:³⁸

- a. Memperoleh Kemajuan Rohani Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan manusia di bidang rohani atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.
- b. Sebagai Penuntun Kebaikan Dengan mempelajari akhlak maka ia akan mengerti, memahami dan membedakan mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Dengan adanya pembinaan *Akhlak al karimah* siswa maka diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik mulia. Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna.

Jadi dengan mempelajari dan dengan adanya pembinaan *Akhlak al karimah* siswa, maka siswa diharapkan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela sehingga manusia akan dihargai dan dihormati. Untuk itu sangat penting sekali pembinaan akhlak siswa yang harus ditanamkan sejak dini, agar mereka mampu menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari sehingga terbukalah kepribadian siswa yang berakhlak *al karimah*.

³⁸ Miswar, M., Nasution, P., Hidayat, R., & Lubis, R. (2015). Akhlak Tasawuf: membangun karakter Islami.

E. Tujuan Pembentukan *Akhlak Al Karimah*

Pembentukan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan atau ketidak pastian, maka dalam proses terwujudnya *akhlak al karimah* siswa. Sesuai UU 1945 XIII tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat 3 termaktub : Pemerintah mengusahakan dengan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang 49 Dari pasal diatas dapat dipahami bahwa akhlak mulia menjadi salah satu indicator utama, disamping iman dan taqwa dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu: mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁹

Tujuan pembentukan *akhlak al karimah* itu adalah :

1. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
2. Membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia.
3. Membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar
4. Membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi social yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.

³⁹ Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), Hlm 65-86.

5. Membiasakan sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolah maupun di luar sekolah.⁴⁰

F. Definisi Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan aktivitas atau kegiatan tambahan yang dilakukan oleh siswa pada luar jam mata pelajaran baik di lingkup sekolah atau diluar. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan tambahan keterampilan, wawasan dan pengetahuan sebagai pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat individu.

Pengertian Ekstrakurikuler Menurut Ahli:⁴¹

- a. Menurut Usman serta Setyowati (1993:22), Ekstrakurikuler yaitu suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran baik itu yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah di miliki siswa dari segala macam bidang studi.
- b. Suryosubroto Menurut Suryosubroto (1997:271), Ekstrakurikuler yaitu suatu kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan dan diterapkan di luar jam pelajaran tatap muka, dan dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah atau di luar sekolah untuk bisa atuadaptat memperluas wawasan dan kemampuan yang telah dipelajari dari segala macam mata pelajaran.

⁴⁰ Mbagho, F. I., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), Hlm 116-130.

⁴¹ S. Arfiah, B Sumardjoko – Jurnal Pendidikan 2017 – journals.ums.ac.id

- c. Lutan, Menurut Lutan (1986:72), Ekstrakurikuler yaitu sebuah bagian internal dari sebuah proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan dari anak didik. Antara aktivitas atau kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler tersebut aslinya itu tidak bisa dipisahkan. Bahkan aktivitas atau kegiatan ekstrakurikuler ialah perpanjangan pelengkap atau suatu penguat aktivitas atau kegiatan intrakurikuler untuk dapat menyalurkan bakat juga sebagai pendorong perkembangan potensi peserta didik untuk dapat mencapai taraf maksimum.
- d. Usman serta Setyowati (1993:22), Ekstrakurikuler yaitu suatu aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran baik itu yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya serta memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan yang telah di miliki siswa dari segala macam bidang studi.
- e. Subagiyo (2003: 23) ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi.⁴²

Jadi, Kegiatan ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan,

⁴² Subagiyo, D. A. I. (2019). *Implementasi strategi pemasaran pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTS Darul Ulum Ngabar Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Ekstrakurikuler memiliki peranan yang penting dalam menumbuhkan *akhlak al karimah* peserta didik dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai kegiatan yang menarik bagi peserta didik sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mudah dilatih, dibiasakan dan meluangkan waktunya dengan kegiatan positif serta menumbuhkan sifat *akhlak al karimah* yang baik terhadap peserta didik.

G. Ruang Lingkup Ekstrakurikuler

Berdasarkan keterangan dari Direktorat Pendidikan Dasar yang menegaskan bahwa ruang lingkup dari kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yakni mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa. Dimana keterampilan dapat disalurkan dengan melalui minat dan hobinya yang dapat mengembangkan sikap yang terdapat pada program intrakurikuler serta program kurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bahwa siswa dapat mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, contohnya kesenian, kepramukaan, atau olahraga yang dilakukan saat luar jam sekolah dan jam pelajaran. Saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah yang satu dengan sekolah yang

lain dapat berbeda. Variasi ini juga tergantung dari kemampuan guru, siswa dan kemampuan dari sekolah itu sendiri.⁴³

H. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bahwa siswa dapat mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, contohnya kesenian, kepramukaan, atau olahraga yang dilakukan saat luar jam sekolah dan jam pelajaran. Saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lain dapat berbeda. Variasi ini juga tergantung dari kemampuan guru, siswa dan kemampuan dari sekolah itu sendiri.⁴⁴

1. Bila melihat penjelasan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 mengenai pembinaan kesiswaan, tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler antara lain yaitu: Mengembangkan potensi siswa itu dengan secara optimal serta terpadu yang melingkupi bakat, minat, serta kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk dapat mewujudkan ketahanan sekolah ialah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dari pengaruh negatif serta bertentangan itu dengan tujuan pendidikan.

⁴³ Aritianto, A. (2015). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa Ekstrakurikuler Renang Smp Santa Maria Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Hlm 32.

⁴⁴ A Noer, S Tambak, H Rahman-*Jurnal Pendidikan Agama Islam* ,2017 repository.uir.ac.id

3. Mengaktualisasi potensi siswa di dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat serta minat.
4. Menyiapkan peserta didik itu supaya dapat menjadi warga masyarakat yang mempunyai akhlak mulia, yang demokratis, yang menghormati hak-hak asasi manusia (HAM) di dalam rangka mewujudkan sebuah masyarakat mandiri (civil society).⁴⁵

I. Manfaat Ekstrakurikuler

- a. Agar dapat memberikan kesempatan didalam bergaul bagi siswa; Agar dapat atau bisa memberikan kesempatan bagi pemantapan ketertarikan yang telah atau sudah tertanam dan juga pembangunan ketertarikan yang baru.
- b. Agar dapat memberikan pendidikan sosial itu dengan melalui pengalaman serta pengamatan, terutama di dalam hal perilaku kepemimpinan, persahabatan, kerjasama serta kemandirian;
- c. Agar dapat mendorong pembangunan jiwa serta moralitas;
- d. Agar dapat membangun suatu semangat dan mentalitas bersekolah;
- e. Agar dapat memberikan kepuasan bagi perkembangan jiwa siswa;
- f. Agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam melatih kapasitas kreativitas mereka lebih mendalam;
- g. Agar dapat menguatkan kekuatan mental serta jiwa siswa;

⁴⁵ Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), Hlm 193-208.

h. Agar dapat memperluas sebuah interaksi siswa.⁴⁶

J. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.⁴⁷

- 1. Fungsi pengembangan**, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2. Fungsi sosial**, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3. Fungsi rekreatif**, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan

⁴⁶ R Mahmudah – 2015 – eprints.ums.ac.id

⁴⁷ Mardiyah, S. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 1(1), Hlm 127-137.

ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

4. **Fungsi persiapan karir**, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.⁴⁸

K. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler

1. Pramuka

Kata “pramuka” merupakan singkatan dari praja muda karena, yang memiliki arti rakyat muda yang suka berkarya. Gerakan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip - prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia dengan tujuan agar:⁴⁹

- a. Anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya.
- b. Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan keterampilannya.
- c. Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya.

⁴⁸ Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Madrasa, 1*, Hlm 9-15.

⁴⁹ Daerah, P. T., Manalu, M. M. P., & Simamora, B. F. A. Kepramukaan; Definisi, Sejarah, Visi-Misi, Program dan Pendidikan 1. Definisi.

d. Anggotanya menjadi manusia yang menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia; sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.

Lambang pramuka Indonesia adalah tunas kelapa yang dijahitkan di kerah kiri baju pramuka (untuk wanita). Lambang Pramuka Internasional yang dijahitkan di kerah kanan baju pramuka (untuk wanita). Bagi pria, tunas kelapa berada di kantung sebelah kiri, sedangkan lambang pramuka Internasional dijahitkan pada sebelah kanan kemeja. Emblem lokasi wilayah Gerakan Pramuka (berdasarkan provinsi) dijahitkan di lengan kanan baju Pramuka.⁵⁰

2. Rohis

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis sering disebut juga sebagai IREMA(Ikatan Remaja Masjid) atau Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler ataupun organisasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Perguruan Tinggi/Universitas Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam.⁵¹

⁵⁰ Esensi, T. (2020). *Mengenal Gerakan Pramuka*. ESENSI

⁵¹ Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), hlm 69-74

Fungsi ini sesuai dengan Undang-Undang RI NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang berada di naungan OSIS. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.⁵²

3. Pencak Silat

Pencak Silat memiliki arti permainan (keahlian) dalam mempertahankan dengan kepada menangkis, menyerang dan membela diri baik dengan atau tanpa senjata. Di daerah makna pencak adalah gerakan langkah keindahan dengan menghindar dengan dengan di sertakan unsur komedi dan boleh di pertontonkan, sedangkan silat adalah unsur beladiri dengan tehnik dan tidak boleh di pertontonkan di depan umum.⁵³

Manfaat Pencak Silat:

- a. Mengembangkan kemampuan diri

⁵² Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Hlm 34-38.

⁵³ Kumaidah, E. (2012). *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat*. Humanika, Hlm 169.

- b. Mempertahankan berat badan ideal
- c. Melatih fleksibilitas tubuh
- d. Menjaga tekanan darah tetap stabil
- e. Meningkatkan kesehatan jantung⁵⁴

4. Paskibra

Paskibra atau Pasukan Pengibar Bendera merupakan pasukan yang memiliki tugas utama untuk mengibarkan bendera namun Paskibra hanya dalam tingkatan sekolah atau berbentuk sebuah ekstrakurikuler sekolah sedangkan Paskibra merupakan Pasukan Pengibar duplikat Bendera Pusaka biasanya Paskibra digunakan pada saat upacara peringatan proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tugas utama Paskibra adalah mengibarkan dan juga menurunkan sang saka Merah Putih setiap tahunnya.⁵⁵

Paskibra juga memiliki Visi dan Misi diantaranya adalah Disiplin, bertanggung jawab, bermoral dan beretika baik, serta berprestasi, Adapun fungsi dan tujuan dari Paskibra diantaranya adalah sebagai berikut :⁵⁶

- a. Membentuk Pribadi yang disiplin

Ekstrakurikuler Paskibra dapat membuat anda menjadi pribadi yang disiplin, karena dalam setiap gerakan, anggota Paskibra harus

⁵⁴ Silat, T. P., & Ahli, P.P.S.M.P (2008). Pencak Silat

⁵⁵ Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2(2), Hlm 75-93

⁵⁶ Sinaga, B., & Santika, A. M. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan*.

bisa selaras dan harus bisa disiplin. Kedisiplinan ini yang dituntut bagi seorang anggota Paskibra karena satu saja anggota tidak disiplin maka akan merusak semua anggota Paskibra yang ada.

b. Melatih Fokus

Selain membentuk pribadi yang disiplin, Paskibra juga akan melatih fokus pada anggotanya. Karena fokus dan disiplin merupakan nilai utama dalam Paskibra, tidak fokus dan tidak disiplin siap siap saja anda akan dilepas dari keanggotaan Paskibra.

c. Manajemen waktu

Anggota Paskibra akan belajar tentang pentingnya mengatur waktu dengan baik. Karena untuk membangun kekompakan dalam sebuah tim membutuhkan waktu yang cukup lama, dengan rajin latihan dan mampu memanajemen waktu dengan baik maka keberhasilan dalam Paskibra bisa lebih cepat juga didapatkan.

d. Menambah pengalaman

Hampir semua ekstrakurikuler sekolah akan menambah pengalaman peserta didik, tapi dengan mengikuti Paskibra pengalaman yang sangat membanggakan bisa di dapatkan. Karena bisa jadi tim Paskibra sekolah di tahun yang akan datang dipercaya untuk mengibarkan sang saka Merah Putih jadi perwakilan dari kabupaten atau kota atau provinsi dalam peringatan 17 Agustus. Dan momen seperti ini sangat baik dan mengembangkan percaya diri anggota Paskibra.

e. Memiliki Prospek Karir yang Cerah

Seperti yang saya bahas sebelumnya, prospek karir seorang Paskibra itu cerah bisa jadi anda menjadi salah satu anggota yang bisa menjadi seorang Paskibra tingkat provinsi hingga Nasional.⁵⁷

L. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menyajikan bidang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti sebelumnya. Semua ini diharapkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Sehingga dapat diketahui sisi mana yang membedakan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya.

Kajian terdahulu merupakan suatu patokan untuk menulis proposal skripsi, dimana penulis-penulis yang telah dilakukan oleh semua orang menjadi bahan pertimbangan sebagai referensi bagi peneliti, sudah menjadi pembicaraan umum setiap masalah yang berkenaan dengan *Akhlak al karimah*, siswa hal ini sangat menarik untuk diteliti, sehingga sebagian sudah ada yang meneliti dari kalangan mahasiswa sebelumnya, seperti yang pernah diteliti oleh:

⁵⁷ Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) dalam Pembentukan Karakter, Moral dan sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta*. Jurnal Moral Kemasyarakata, 2 (2), Hlm 75-93

1) Rika Mawar Hastuti, penelitiannya berjudul “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013”, yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktik.

Penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya yakni terletak pada fokus Ekstrakurikuler dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya yakni peneliti di atas mengambil judul Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral sedangkan penulis mengambil judul Implementasi Pembinaan *Akhlak Al Karimah* dan tempat penelitian peneliti di atas di SMP sedangkan tempat penelitian peneliti di SMK.⁵⁸

2) Bimo Suseno, penelitian yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras tahun pelajaran 2013/2014”. Dari penelitian ini di peroleh hasil bahwa: Penanaman Nilai-nilai Akhlak melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras cukup efektif. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi religious, toleransi, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, peduli lingkungan dan tanggungjawab.

⁵⁸ Hastuti dan Rika Mawar, “*Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP Negeri 6 Surakarta*” Tahun Ajaran 2012/2013

Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu penelitian ini meneliti tentang pembinaan akhlak dalam kegiatan Ekstrakurikuler sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan Pramuka.⁵⁹

- 3) Muhammad Wahyudi, “implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kota Batu (Tesis di UIN Malang Tahun 2017).

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang Akhlak dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta tempat penelitian sama-sama di SMK, sedangkan perbedaannya yaitu kajian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian terdahulu membahas tentang pelajaran PAI sedangkan peneliti membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah*.

⁵⁹ Bimo Suseno, “Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras Tahun Ajaran 2013/2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis metode kualitatif bersifat deskriptif. Metode kualitatif bersifat deskriptif adalah upaya menentukan pengetahuan seluas-luasnya tentang objek research pada suatu masa atau saat tertentu. Deskriptif berasal dari kata Lem Descriptivius artinya gambaran. Kualitatif berarti penelitian ini penulis hanya menggambarkan tentang masalah yang diteliti tanpa menggunakan angka-angka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah menggunakan kualitatif, karena data terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Menurut sugiyono mengumumkan bahwa metode meneliti pada kondisi objek yang alami (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil kualitatif lebih sering disebut metode-metode naturalistic. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi objek, setelah berada diobjek dan setelah keluar objek relative tidak berubah.⁶⁰

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 RL Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut karena sebelum memilih lokasi penelitian peneliti sudah melakukan observasi di lokasi tersebut dan peneliti menemukan bahwa di SMKN 7 RL ini terdapat permasalahan yang sesuai dengan judul yang peneliti angkat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto tahun (2016:26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variable yang

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.1

peneliti amati.⁶¹ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pembina Ekstrakurikuler dan Peserta Didik SMKN 7 RL Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang serta pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* peserta didik.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah penelitian studi kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga tertentu.⁶² Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan uraian atau penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu program atau situasi sosial.

Dua sumber data yang peneliti dapat yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁶³ Dan sumber pertama dalam penelitian ini yaitu ppeserta didik di SMKN 7 RL Desa Sumber Bening Kecamatan Selupu Rejang. Data tersebut akan diperoleh dengan cara wawancara kepada beberapa orang Peserta Didik. Disamping itu juga

⁶¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. (Cet, 6;2008), hlm.314

⁶² Arikunto (2013, hlm.185)

⁶³ Samsu, S. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado , Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Hlm 13.

dilakukan wawancara pada guru pengajar tentang Pembentukan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMKN 7 RL Kecamatan Selupu Rejang.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpulan data primer. Data ini meliputi penelitian terlebih dahulu, literatur-literatur dan lain-lain untuk mendapatkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu guru Pembina ekstrakurikuler dan peserta didik SMK Negeri 7 RL Kecamatan Selupu Rejang.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian dan jarak dekat. Sugiyono dan Nasution, menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya biasa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶⁴

Dapat dipahami bahwa metode observasi sangat penting untuk mengamati apa yang menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan data

⁶⁴ Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo 1996), hlm.46

yang akurat. Dalam observasi ini peneliti menggunakan metode observasi langsung. Observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrument penelitian yang sudah dirancang.⁶⁵

Pada saat observasi, peneliti melihat langsung macam-macam kegiatan Ekstrakurikuler dan pelaksanaannya dalam pembentukan *akhlak al karimah* peserta didik di SMKN 7 RL Kecamatan Selupu Rejang.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan wawancara kepada responden untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara penting dilakukan, sebab tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan responden yang lebih mendalam.

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, menurut Sugiyono (2010), Wawancara semi terstruktur

⁶⁵ Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taqaddum, 8 (1), Hlm 21-46.

adalah panduan pewawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan permasalahan dengan secara lebih terbuka, dimana antara pihak yang terkait saling diajak untuk minta pendapat, ide-idenya secara mendalam.

Wawancara semi terstruktur pada hakikatnya diperlukan ketika si pewawancara diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan yang tidak harus sesuai dengan urutan wawancara yang ditetapkan, tapi harus tetap dalam ruang lingkup wawancara secara keseluruhan. Sehingga pada prosesnya wawancara semi terstruktur ini senantiasa memanfaatkan pedoman wawancara yang merupakan pengelompokan topic penelitian dan pertanyaan informal yang dapat ditanyakan oleh pewawancara dengan cara yang berbeda.⁶⁶

Pada saat peneliti melakukan wawancara tehnik yang dilakukan adalah melakukan sesi Tanya Jawab langsung antara peneliti dan guru Pembina ekstrakurikuler serta peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMKN 7 RL, seperti apa saja bentuk-bentuk ekstrakurikuler yang ada, faktor penghambat dan faktor pendukung serta bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dalam pembinaan *akhlak al karimah* peserta didik di SMKN 7 RL kecamatan Selupu Rejang.

c. Dokumentasi

⁶⁶ Roziqin, M. K & Hasbullah, I. W. (2023) *Implementasi Pembelajaran Ta'lim Al-muta'allim Dalam Membina Akhlak Santri Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Jurnal Edication And Development*, 11 (1), Hlm 121-127.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷ Maka dokumentasi adalah pendokumentasi, pengarsipan, dan pengabsahan peristiwa penting (dengan film, gambar, tulisan dan sebagainya) sebagai dokumen.

Dokumen ini juga merupakan cara pengumpulan data melalui peningkatan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum dan lain sebagainya yang terhubung dengan masalah penelitian. Pada saat peneliti melakukan dokumentasi mengambil program kerja jangka pendek, program kerja jangka menengah, dan program kerja jangka panjang di SMKN 7 RL.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁸

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif naratif

⁶⁷ Sugiyono, *Ibid*, hlm.226

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, 15; 2012), hlm. 335

(dalam bentuk uraian) dan menerangkan sesuatu dengan data. Adapun analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu meliputi empat komponen kegiatan utama, yaitu:

a. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dalam kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, hingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁶⁹

c. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk

⁶⁹ Ibid, hlm.339

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.⁷⁰

d. Conclusion Drawing (verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁷¹

7. Analisis Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak akan mempunyai arti jika tidak mendapatkan pengakuan. Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data tersebut untuk keperluan sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data itu (Moelong, 2005 : 157). Dalam teknik *triangulasi* informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa silang antara data wawancara dengan hasil pengamatan dan dokumen. Teknik triangulasi data yang biasanya di gunakan dalam penelitian khususnya penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

⁷⁰ Ibid, hlm.341

⁷¹ Ibid, hlm.345

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur.

Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Obyek SMK Negeri 7 Rejang Lebong

1. Profil SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Nama Sekolah	: SMK Negeri 7 Rejang Lebong
NPSN	: 10702882
NSS	: 321 260 201 001
SK Pendirian	: 335 Tahun 2004
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 180.381. VII TAHUN 2016

Tanggal SK Izin Operasional: 25 Februari 2004

Akreditasi	: B
Alamat	: Jl. Raya Curup-Lubuk Linggau
Kode Pos	: 39153
Nomor Telepon	: (0732)3932396
E-mail	: smkn1selupurejang@gmail.com
Jenjang	: SMK
Status	: Negeri
Prog. Keahlian	: a. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian b. Teknik Komputer dan Jaringan c. Teknik Sepeda Motor d. Akuntansi e. Teknik Kendaraan Ringan f. Keperawatan
Situs	: www.smkn1selupurejang.sch.id
Luas Tanah Milik	: 14000
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Lintang	: -3.4566291038955206
Bujur	: 102.70871440083313
Ketinggian	: 691. ⁷²

2. Sejarah SMK Negeri 7 Rejang Lebong

⁷² Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Profil sekolah*, Dokumentasi 26 Desember 2022

SMK Negeri 7 Rejang Lebong berada di kecamatan Selupu Rejang, berjarak 18 km dari pusat kota Curup, siswa yang bersekolah di SMK 7 Rejang Lebong berasal dari beberapa kecamatan antara lain kecamatan Selupu Rejang, Curup Timur, Sindang Kelingi, Sindang Dataran, Binduriang dan Sindang Beliti Iilir. Setiap tahun tidak kurang 700 siswa SLTP sederajat lulus dari 6 kecamatan ini menjadi target dan prospek yang sangat signifikan. Selain itu sepanjang 50 km, dari kecamatan Curup Timur sampai ke Kecamatan Padang Ulak Tanding hanya terdapat 1 SMK yaitu SMK Negeri 7 Rejang Lebong.

SMK Negeri 7 Rejang Lebong sebagai Sekolah Menengah Kejuruan yang baru saja berkembang sejak didirikan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 335 Tahun 2004 tanggal 25 Februari 2004 bertujuan untuk membangun sekolah kejuruan yang berkualitas dan berdaya saing sehingga menghasilkan lulusan yang kompeten dan kreatif untuk merebut pasar kerja dan menciptakan lapangan kerja baru. Berdirinya SMK Negeri 7 Rejang Lebong mendapat sambutan positif dari masyarakat di kecamatan Selupu Rejang dan sekitarnya. Terbukti saat dibuka pada tahun pelajaran 2004-2005 animo masyarakat cukup besar dari tahun ke tahun terjadi peningkatan siswa, pada tahun 2004-2010 SMK Negeri 7 Rejang Lebong hanya membuka satu jurusan yaitu Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP).

Terbentuknya 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu:

1. Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP)
2. Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)

3. Teknik Sepeda Motor (TSM)
4. Akuntansi
5. TKR
6. dan Keperawatan.

Sejak terbentuknya jurusan baru, SMK Negeri 7 Rejang Lebong terus mengalami peningkatan jumlah siswa. Berdasarkan data yang ada jumlah siswa pada Tahun 2012 jumlah siswa mengalami kenaikan dari 169 siswa pada tahun 2012 meningkat menjadi 22 siswa di tahun 2013 dan pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa seluruh menjadi 317 siswa, 2016/2017 jumlah siswa 402 jumlah siswa tahun 2017/2018 sebanyak 475 siswa, pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa sebanyak 719 siswa.⁷³

3. Keadaan Guru SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Untuk mencapai tujuan pendidikan, SMK Negeri 7 Rejang Lebong memiliki tenaga pengajar yang professional dalam bidangnya. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mulai dari Kepala Sekolah, guru, maupun staff tata usaha yang mengajar pada mata pelajaran dan jurusan. Baik PNS Honorer, dan PTT dapat dilihat dalam table yang ada pada sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Tenaga Kerja di SMK Negeri 7 Rejang Lebong

⁷³ Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Sejarah Sekolah*, Dokumentasi 26 Desember 2022

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			
	Guru Tetap	Guru Bantu	GTT	TU
S2	4	-	-	-
S1	7	-	4	1
D3	-	-	2	1
D2/D1/SMA	-	-	-	-
Jumlah	11	-	6	2
Total	19			

Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023⁷⁴

Tabel 4.2
Tenaga Kerja di SMKN 7 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Budi Setia Edy, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Sri Arti Wahyuningsih, M. Pd	Bidang Manajemen Mutu
3	R. Maulana Irdam, S. Pd	Bidang Kurikulum
4	Mawardi, M. Pd	Bidang Sarana dan Prasarana
5	Suharyanti, SP	Bidang kesiswaan
6	Yulia Pusvita Sari, S. Pd	Bidang Humas
7	Yoba Razinur Popilawati, SP	Ketua Program Agribisnis Hasil Pertanian
8	Laswinansih, M. Pd	Ketua Program Teknik Komputer dan jaringan
9	Edi Pratono, S. Pd	Ketua Program Teknik Kendaraan Ringan
10	Cresna Bayu, A. Md	Ketua Program Keperawatan

⁷⁴ *Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023*

11	Sutarman, M. Pd	Pembina Osis
12	Rosi Afrilentika, SP	Pembina Unit PHP Esemka
13	M. Furdi Hamdani, S. Pd	Pembina Bengkel Esemka
14	Apriyani Lasmita, A. Md	Pembina Esemka Komputer
15	Anton Wijaya, SE	Pembina Esemka Bank
16	Suharyanti, SP	Pembina Esemka Mart
17	Patrisia Indah, A. Md	Pembina Klinik Esemka
18	Sabar Santoso, S. Pd. I	Pembina Kebun Esemka
19	Fitria, S. Pd. I	Pembina Kantin Esemka

Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023.⁷⁵

4. Keadaan Siswa SMKN 7 Rejang Lebong

Tabel 4.3
Keadaan Siswa

Keadaan Siswa	Tahun Ajaran	Kelas I (orang)	Kelas II (orang)	Kelas III (orang)	Jumlah
Jumlah Siswa	2010/2011	46	37	21	104
	2011/2012	48	43	36	127

⁷⁵ Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Daftar Guru*, Dokumentasi 26 Desember 2022

	2012/2013	111	48	43	202
	2013/2014	91	88	46	225
	2014/2015	138	91	88	317
	2015/2016	127	130	69	326
	2016/2017	170	113	119	402
	2017/2018	212	157	106	475
	2018/2019	200	210	141	551
	2019/2020	256	190	179	625
	2020/2021	276	239	182	700
	2021/2022	265	242	212	719
Jumlah Rombel	2010/2011	2	2	1	5
	2011/2012	2	2	2	6
	2012/2013	4	2	2	6
	2013/2014	4	4	4	10
	2014/2015	4	4	4	12
	2015/2016	4	4	4	12
	2016/2017	6	4	4	14
	2017/2018	7	6	4	17
	2018/2019	8	7	6	21
	2019/2020	8	8	7	23
	2020/2021	9	8	8	25

	2021/2022	9	9	8	26
--	-----------	---	---	---	----

Sumber: smk negeri 7 rejang lebong jumlah siswa dan rombel⁷⁶

5. Visi Misi dan Tujuan SMK Negeri 7 Rejang Lebong

a. Visi

Menjadikan SMK Negeri 7 Rejang Lebong sekolah unggulan yang menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa, terampil, cerdas berbudaya serta mandiri.

b. Misi

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman dan bertakwa yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mewujudkan siswa yang terampil dalam penguasaan IPTEK yang menguasai bidang keterampilan sebagai bekal terjun ke dunia kerja.
- 3) Mewujudkan siswa yang mandiri yang mampu mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi tantangan masa depan.
- 4) Mewujudkan siswa yang cerdas yang ditujukan dengan tingkat kemampuan akademis dengan baik.
- 5) Mewujudkan siswa yang berbudaya dengan tetap memelihara adat seni budaya daerah.⁷⁷

⁷⁶ Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *jumlah siswa dan ramble*, Dokumentasi

⁷⁷ *Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong*

6. Tujuan

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan program keahlian.
- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang yang relevan dengan kompetensinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari, baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi yang relevan.⁷⁸

7. Jenis Kegiatan di Sekolah (Ekstrakurikuler)

SMK Negeri 7 Rejang Lebong ini merupakan sekolah yang sangat aktif terhadap kegiatan-kegiatan yang menunjukkan akademik ataupun non akademik, hal ini di buktikan dengan beberapa penghargaan yang di peroleh. Beberapa perlombaan sudah di ikuti siswa-siswi SMK Negeri 7 Rejang Lebong ini. Berikut beberapa Ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 7 Rejang Lebong:

⁷⁸ *Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong*

Tabel 4.4

Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Ekstrakurikuler	Pembina
1	Paskibra	Ardi Yanto, S. Pd
2	Pencak Silat	Tedi Juniawan, S. Pd
3	Rohis	Mawardi, M. Pd
4	Pramuka	Kristin, S. Pd. Gr

Sumber : Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong

8. Sarana dan Prasarana SMK Negeri 7 Rejang Lebong

Sarana dan prasarana mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar sebab dengan adanya sarana yang memadai tentu membuat siswa dapat belajar dengan baik dan menyenangkan. Adapun sarana dan prasarana sebagai pendukung kemajuan prestasi belajar siswa SMK Negeri 7 Rejang Lebong. Dapat di lihat pada table:

Tabel 4.5

Prasarana SMK Negeri 7 Rejang Lebong

No	Jenis	Kepemilikan	Nama	Kondisi
1	Bengkel	Milik	Ruang Bengkel	Baik
2	Gudang	Milik	Gudang	Baik
3	Ruang Teori/ kelas	Milik	Ruang X TPHP	Baik
4	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang X TKJ	Baik
5	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang X TSM	Baik
6	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang X TKR	Baik
7	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang X	Baik

			Akuntansi	
8	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang X Keperawatan	Baik
9	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XI TPHP	Baik
10	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XI TKJ	Baik
11	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XI TSM	Baik
12	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XI Akuntansi	Baik
13	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XI TKR	Baik
14	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XI Keperawatan	Baik
15	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XII TPHP	Baik
16	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XII TKJ	Baik
17	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XII Akuntansi	Baik
18	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XII TKR	Baik
19	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XII TSM	Baik
20	Ruang Teori / Kelas	Milik	Ruang XII Keperawatan	Baik
21	Ruang serba Guna / Aula	Milik	Ruang Bisnis Center	Baik
22	Ruang Praktik Kerja	Milik	Workshop TPHP	Baik
23	Ruang Perpustakaan	Milik	Perpustakaan	Baik
24	Ruang OSIS	Milik	Ruang OSIS	Baik
25	Ruang Konseling / BK	Milik	Ruang BK	Baik
26	Ruang Kepala Sekolah	Milik	Ruang Kepala Sekolah	Baik
27	Ruang Ibadah	Milik	Mushola	Baik
28	Ruang Guru	Milik	Ruang Guru	Baik
29	Laboratorium Komputer	Milik	Lab. TKJ	Baik
30	Laboratorium Kimia	Milik	Lab. Kimia	Baik

31	Koperasi/Toko	Milik	Koperasi / Toko	Baik
----	---------------	-------	--------------------	------

Sumber : Dokumentasi SMKN 7 Rejang Lebong

Berdasarkan analisis table di atas tentang keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar, sehingga dapat penulis simpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar SMK Negeri 7 Rejang Lebong bisa dikategorikan sangat baik. Dengan demikian selain masalah sarana dan prasarana serta kelengkapan sekolah yang lain juga tidak diabaikan, misalnya seperti kelengkapan buku di perpustakaan, perlengkapan belajar mengajar serta perlengkapan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kelengkapan buku-buku serta dapat di pinjamkan kepada siswa tentunya akan mempermudah siswa dalam belajar, waktu yang betul-betul dapat di gunakan, bukan hanya habis mencatat materi saja. Kelengkapan guru dapat mengajar pun sangat menentukan misalnya di lengkapi dengan alat peraga, sehingga baik guru maupun siswa akan lebih mudah untuk menyampaikan dan menerima materi pelajaran. Namun juga ada alat peraga yang di buat oleh guru.

B. Hasil Penelitian

Sebelum peneliti mendapatkan data dan informasi yang menguatkan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* peserta didik. Peneliti melakukan observasi di mana hasil di temukan. Dalam bab ini di sajikan uraian bahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan

hasil penelitian dengan teori yang telah di paparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah di tegaskan dalam tehnik analisis deskriptif kualitatif dari data yang di peroleh baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Negeri 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan ada beberapa bentuk Ekstrakurikuler yaitu:

a. Paskibra

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ardi Yanto, S. Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Paskibra menjelaskan bahwasanya:

“Saya mengajar di SMK ini sejak tahun 2015 dan dipercaya sebagai Pembina ekstrakurikuler Paskibra ini sejak tahun 2016, nah kalau jadwal latihan paskibraka itu di hari selasa sepulang sekolah sekitar jam 14.30 sd 16.30. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra ini berjumlah 32 siswa, 15 laki-laki dan 17 perempuan. Program yang telah dirancang dalam melaksanakan ekstrakurikuler paskibra antara lain: pemberian materi-materi kepaskibraan, materi kedisiplinan, lagu kebangsaan, dan materi lapangan seperti baris berbaris, fisik serta outbond. Ditengah kegiatan juga kami selipkan nilai keberagaman dan kemandirian. Keberagaman yang meliputi kekhususan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan kemandirian yang meliputi nilai-nilai harga diri, disiplin, etos kerja, tanggung jawab, keberanian, semangat kebangsaan dan patriotisme.”⁷⁹

⁷⁹ Ardi Yanto, Pembina Ekstrakurikuler Paskibraka, wawancara 16 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra bernama Lia Saputri yang mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti ekstrakurikuler paskibra ini sudah hampir 2 tahun sejak kelas X, saya sangat menyukai ekstrakurikuler paskibra ini dikarenakan selain mendapat teman baru, kami juga bisa lebih disiplin dan bisa menjadi salah satu pasukan pengibar bendera merah putih saat upacara 17 Agustus dikecamatan.”⁸⁰

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Melki Febriansyah siswa kelas XII yang mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti ekstrakurikuler paskibra ini sudah hampir 3 tahun sejak kelas X, saya sangat bangga bisa mengikuti ekstrakurikuler ini dikarenakan bisa membuat saya lebih disiplin, saat LatGab (latihan gabungan) bisa menambah teman dan saling berbagi pengalaman, serta saya pernah mengikuti lomba gerak jalan yang saat itu saya menjadi pemimpin barisan dan Alhamdulillah mendapat juara 1 antar kabupaten.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler paskibra dan beberapa siswa yang menyatakan bahwa mereka sangat menyukai dan bangga mengikuti ekstrakurikuler paskib. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal rutin yang sering dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan rutin ini diharapkan dapat menanamkan serta menumbuhkan sikap semangat kebangsaan siswa.

⁸⁰ Lia Saputri, Siswi Kelas XI Tkj (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 24 Januari 2023

⁸¹ Melki Febriansyah, Siswa kelas XII Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 24 Januari 2023

b. Pencak Silat

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Tedi Juniawan, S. Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat bahwasanya:

“Saya mengajar di SMK ini sejak tahun 2016 dan dipercaya sebagai Pembina ekstrakurikuler Pencak Silat ini sejak tahun 2019, nah kalau jadwal latihan pencak silat itu di hari jum’at sore sekitar pukul 16.00 sd 17.30. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak silat ini berjumlah 27 siswa, 15 laki-laki dan 12 perempuan. Program latihan dari ekstrakurikuler pencak silat ini yaitu pertama pembukaan meliputi do’a, cek kondisi peserta didik dan pemanasan. Kemudian pemberian materi baik pengetahuan maupun materi jurus, terakhir penutupan terdiri dari evaluasi tes, pendinginan dan do’a penutup”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Akuntansi yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat bernama Bima Atmaja Dinata yang mengatakan bahwa:“saya mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat baru 6 bulan, bagi saya ekstrakurikuler ini sangat menyenangkan, sangat menguji mental, tetapi bisa mengubah saya menjadi lebih baik dari sebelumnya”⁸³

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Siska Dewi Utami siswa kelas XII TKJ yang mengatakan bahwa:“saya mengikuti ekstrakurikuler ini sudah 2 tahun, menurut saya ekstrakurikuler ini sangat menguji mental dan bisa membawa hal-hal kearah yang positif.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler paskibraka dan beberapa siswa yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pencak silat ini terkadang sangat menguji mental

⁸² Tedi Juniawan, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, wawancara 17 januari 2023

⁸³ Bima Atmaja Dinata, Siswa Kelas X Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat), wawancara 27 Januari 2023

⁸⁴ Siska Dewi Utami, Siswa Kelas XII Tkj (Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat), wawancara 27 Januari 2023

namun membawa pengaruh ke hal-hal yang positif bagi anggotanya.

c. Rohis

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Mawardi, M. Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Rohis bahwasanya:

“Saya mengajar di Smk ini sejak tahun 2012 dan dipercaya sebagai Pembina ekstrakurikuler rohis ini juga lumayan lama yaitu mulai dari tahun 2013, jadwal latihan yaitu hari rabu setelah pulang sekolah sekitar jam 14.30 sd 16.30. dan jumlah anggota dalam ekstrakurikuler Rohis ini ada 35 siswa. Program dari kegiatan ekstrakurikuler rohis ini yaitu selain menambah ilmu keislaman pada anggota juga mempunyai program mentoring dimana seluruh siswa belajar membaca al-qur’an, kegiatan mentoring ini dilakukan karena setelah siswa tamat dari Smk ini siswa diwajibkan untuk bisa mengaji.”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis bernama Dea Damayanti yang mengatakan bahwa: “saya mengikuti ekstrakurikuler Rohis ini sudah 6 bulan, menurut saya ekstrakurikuler ini sangat membawa ke hal yang positif, bisa mengubah saya menjadi lebih baik lagi dan bisa mengaji.”⁸⁶

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Safira siswa kelas XII Akuntansi yang mengatakan bahwa: “saya mengikuti ekstrakurikuler ini sudah 2 tahun, menurut saya ekstrakurikuler ini sangat baik, membawa ke hal-hal yang positif, yang awalnya sholat saya bolong-bolong, mengaji saya kurang lancar dan sekarang sudah lancar mengaji.”⁸⁷

⁸⁵ Mawardi, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, wawancara 16 Januari 2023

⁸⁶ Dea Damayanti, Siswi Kelas X Tkj (Anggota Ekstrakurikuler Rohis), wawancara 25 Januari 2023

⁸⁷ Safira, Siswi Kelas XII Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Rohis), wawancara 25 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler paskibraka dan beberapa siswa yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler ini bisa mengubah mereka menjadi bisa mengaji atau lebih lancar lagi mengajinya.

d. Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Kristin, S. Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Pramuka bahwa:

“Saya mengajar di Smk ini sejak tahun 2019 dan menjadi Pembina ekstrakurikuler pramuka ini pada tahun 2019 juga, dikarenakan yang biasanya menjadi Pembina itu pindah jadi saya menggantikannya, jadwal latihan yaitu hari sabtu setelah pulang sekolah, jadwal latihan pramuka yaitu setiap hari sabtu jam 14.30 – 16.00. jumlah anggota sekitar 40 siswa. 24 Perempuan dan 16 laki-laki. Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu menanamkan sikap disiplin, kerjasama dan saling menghargai pada diri siswa”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII TKR yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka bernama Robi Pranata yang mengatakan bahwa: “saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka sudah 2 tahun, menurut saya ekstrakurikuler pramuka ini sangat menyenangkan, bisa menambah teman, melatih kepemimpinan, dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sebelumnya belum pernah saya lakukan seperti persami ataupun naik gunung.”⁸⁹

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Nur Kumala Sari siswa kelas XI Akuntansi yang mengatakan bahwa: “saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka sudah 1 tahun, bagi saya ekstrakurikuler pramuka ini sangat menyenangkan dan seru karena selain bisa mendapat teman

⁸⁸ Kristin, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, wawancara 16 Januari 2023

⁸⁹ Robi Pranata, Siswa Kelas XII Tkr (Anggota Ekstrakurikuler Pramuka) Sabtu, 28 Januari

baru, kami juga diajarkan sopan santun, kebersamaan dan indahny saling kerjasama.”⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati oleh peneliti bahwa di SMK Negeri 7 Rejang Lebong terdapat empat ekstrakurikuler seperti Paskibraka, Pencak Silat, Pramuka dan Rohis

yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensinya sekaligus membangun dan membina karakter siswa melalui berbagai program-program positif yang mendukung perkembangan siswa.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan *Akhlak al Karimah* peserta didik di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 7 Rejang Lebong melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan *akhlak al karimah* peserta didik yaitu:

a. Paskibraka

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Ardi Yanto, S. Pd selaku Pembina ekstrakurikuler Paskibra

“Ya kalau pelaksanaan ekstrakurikuler nah kan mayoritas penduduk di sini adalah petani, jadi para orang tua tidak bisa bertemu anaknya selama 24 jam atau sekedar mengobrol saja mungkin hanya malam hari, kemudian capek kemudian tidur. Maka dari sinilah guru dituntut untuk membina akhlak siswa, ya yang jelas setiap mau mulai kegiatan itu kami berdo’a, mengakhiri kegiatan juga

⁹⁰ Nur Kumala Sari, Siswa Kelas XI Tphp (Anggota Ekstrakurikuler Pramuka) Sabtu, 28 Januari 2023

kami berdo'a, saling menghargai, tata krama sesama senior pun kami ajarkan, dengan junior juga kami ajarkan dan juga dengan guru-guru ya wajib, di sela-sela kegiatan juga kami sisipkan seperti di paskib itu kami lebih banyak menekankan di karakternya, nah jika ada misalnya seorang siswa berkata kasar itu akan saya kasih hukuman, agar dia tidak mengulang lagi berkata yang tidak baik.

Seperti pada pbb siswa di ajarkan akan aturan dalam baris-baris dan tidak boleh menyimpang dari aturan tersebut, misalnya saat pbb pasukan harus patuh pada aba-aba pemimpin barisannya, ini mengajarkan siswa agar hormat dan patuh pada orang yang memimpin dan pada orang yang lebih tua.”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibraka bernama Lia Saputri yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaannya setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler kami berdo'a, diajarkan sopan santun antara senior dan junior, saling menghargai serta tidak boleh mengatakan hal-hal yang tidak baik.”⁹²

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Melki Febriansyah siswa kelas XII Tsm yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Paskib dalam Pembinaan akhlak selain mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a, kami juga ajarkan sikap disiplin, sikap tanggung jawab, percaya diri, sopan santun dan harus saling menghargai.”⁹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler paskibraka dan beberapa siswa yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* mayoritas penduduk di Selupu Rejang adalah petani, jadi para orang tua tidak bisa bertemu anaknya selama 24 jam atau sekedar mengobrol saja mungkin hanya malam hari, kemudian capek kemudian tidur.

⁹¹ Ardi Yanto, Pembina Ekstrakurikuler Paskibraka, wawancara 17 Januari 2023

⁹² Lia Saputri, Siswa Kelas XI Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 18 Januari 2023

⁹³ Melki Febriansyah, Siswa Kelas XII Tsm (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 18 Januari 2023

Maka dari kegiatan ekstrakurikuler ini guru dituntut untuk membina akhlak siswa.

b. Pencak Silat

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Tedi Juniawan, S. Pd selaku Pembina Ekstrakurikuler Pencak silat mengatakan bahwa:

“Ya kalau pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak pada ekstrakurikuler pencak silat ini tidak hanya tentang memperagakan jurus tetapi di sela-sela kegiatan juga kami selipkan pendidikan akhlak seperti saling menghargai, berbaik sangka terhadap orang-orang di sekitar, mengajarkan agar berlaku baik dengan sesama teman, dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima setiap nasehat yang di berikan serta mampu saling bekerja sama. Adanya pelatih yang harus berperilaku sopan santun, agar bisa di contoh baik oleh anggota-anggotanya yang ada di ekstrakurikuler pencak silat dan secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh pelatih.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Akuntansi yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat bernama Bima Atmaja Dinata yang mengatakan bahwa: “pelaksanaannya tidak hanya memperagakan jurus, namun banyak juga pembinaan akhlak yang dilaksanakan seperti yang telah diajarkan pelatih/Pembina kami seperti tentang saling menghargai, berperilaku sopan santun dan berbaik sangka terhadap orang-orang di sekitar.”

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Siska Dewi Utami siswa kelas XII TKJ yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaannya selain belajar jurus menjurus kami juga belajar tentang akhlak seperti berperilaku sopan santun terhadap guru, sebelum latihan harus wajib sholat ashar dulu, saling menghargai antar teman dan saling berkerjasama.”

⁹⁴ Tedi Juniawan, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, wawancara 17 Januari 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa adanya pelatih yang harus berperilaku sopan santun itu sangat berpengaruh pada siswa atau anggota, tujuannya agar bisa di contoh oleh anggota-anggotanya yang ada di ekstrakurikuler pencak silat dan secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh pelatih.

c. Rohis

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak Mawardi selaku Pembina ekstrakurikuler Rohis bahwasanya:

“ Pelaksanaan ekstrakurikuler rohis sekarang ini masih berjalan, ya itu kegiatan nya seperti kultum tiap hari jum’at perkelas, dan yang sekarang ini ada kegiatan mentoring namanya. Kegiatan ini salah satu dari kegiatan rohis juga namun semua guru dan semua siswa dilibatkan. Jadi kegiatan ini dipimpin oleh satu orang guru dan siswanya itu masing-masing berjumlah 18 orang. Nah kegiatan nya berlangsung 30 menit seperti ini, siswa di ajarkan mengaji bersama guru pendampingnya, jika masih iqra’ ya silahkan bawa iqra’ dan jika sudah al-qur’an silahkan sampai lancar, karena program smk sekarang yaitu setiap anak yang mau lulus harus bisa mengaji terlebih dahulu.”⁹⁵membawa al-qur’an, jika belum lancar maka akan diulang-ulang terus

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis bernama Dea Damayanti yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaannya latihan setiap hari rabu yang berisi tentang materi ruang tentang keislaman seperti materi sholat, tartil al-qur’an, belajar makhraj huruf, ditambah lagi dengan kegiatan mentoring, kegiatan ini sangat membantu kami yang belum lancar mengaji atau membaca al-qur’an, sehingga kami bisa lebih banyak belajar lagi.”

⁹⁵ Mawardi, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, wawancara 17 Januari 2023

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Safira siswa kelas XII Akuntansi yang mengatakan bahwa: “Pelaksanaannya berisi tentang materi ruang, diajarkan berbicara didepan umum seperti saat mengisi kultum pada hari jum’at, kemudian dengan adanya kegiatan mentoring kami dapat lebih banyak lagi belajar mengaji atau membaca al-qur’an dan dibimbing langsung dengan gurunya, sehingga mempermudah kami untuk belajar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Rohis dalam pembinaan *akhlak al karimah* bisa berjalan dengan baik, ditambah lagi dengan kegiatan mentoring yang dilakukan rutin 2 kali seminggu sangat membantu siswa yang belum lancar mengaji bisa lebih sering belajar sehingga siswa tersebut lancar mengajinya.

d. Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh ibu Kristin selaku Pembina Pramuka bahwasanya:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak al karimah siswa yaitu kami sebagai pelatih atau Pembina tidak segan-segan turun langsung ke lapangan untuk memberikan pembinaan akhlak dengan memberikan contoh atau teladan seperti ketika mengajak siswa untuk menjaga waktu sholat, ketika adzan berkumandang maka pelatih atau Pembina akan bersegera ke masjid atau mushola untuk melakukan sholat berjamaah, maka dengan itu siswa juga akan mengikuti pelatih atau pembina. Setiap satu bulan sekali kami mengadakan persami atau perkemahan hari sabtu minggu, persami ini dilakukan dengan kegiatan jurit malam, ini bertujuan untuk melakukan pembinaan akhlak dengan kegiatan muhasabah diri. Biasanya muhasabah di pimpin oleh seorang ahli agama, dengan menafakuri segala perbuatan yang telah di lakukan siswa di ajak untuk bermusahabah bersama, mereka merenung mengingat kembali perjalanan mereka dan tidak sedikit dari mereka yang menitikkan air mata, dengan adanya kegiatan ini

terlihat sangat jelas perubahan akhlak pada diri siswa, mereka mulai rajin sholat dan ada beberapa yang rutin puasa senin kamis.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII TKR yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka bernama Robi Pranata yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya sebelum latihan kami diwajibkan untuk sholat terlebih dahulu, setiap satu bulan sekali kami ada kegiatan persami atau perkemahan sabtu dan minggu, disana banyak sekali kegiatan yang membina akhlak seperti saling menghargai, saling kerjasama, dan dengan adanya kegiatan muhasabah diri membuat kami perlahan berubah menjadi yang lebih baik dari sebelumnya.”

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan Nur Kumala Sari siswa kelas XI Akuntansi yang mengatakan bahwa:

“Pelaksanaannya seperti diawal dan diakhir kegiatan kami berdo'a, kegiatan persami atau kegiatan perkemahan hari sabtu dan minggu disana kami dapat belajar tentang menghargai alam, menghargai lingkungan sekitar, saling bekerjasama. Dan dengan adanya kegiatan muhasabah diri itu membuat kami menjadi lebih baik dari sebelumnya.”

Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti bahwa dalam ekstrakurikuler terdapat hal penting yang menjadi sasaran yaitu dengan membina akhlak siswa dengan memasukkan nilai atau unsur *akhlak al karimah* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan unsur-unsur pendidikan agama islam untuk membina akhlak dan diharapkan siswa memiliki *akhlak al karimah* yang baik.

⁹⁶ Kristin, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, wawancara 17 Januari 2023

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMKN 7 Rejang Lebong melalui wawancara, observasi dan dokumentasi ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan ekstrakurikuler dalam pembentukan *akhlak al karimah* yaitu:

a. Paskibraka

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak AY selaku Pembina ekstrakurikuler Paskibra bahwasanya:

“Kalau faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, antusias siswa nya juga lumayan, adanya kerjasama antar guru Pembina dengan pihak sekolah lain serta semangat latihan. Kalau faktor penghambat siswa kan pulang sudah sore, terkadang ada yang tidak membawa bekal jadi ya langsung pulang tidak latihan, kondisi cuaca juga mempengaruhi, kalau hujan siswa banyak yang tidak latihan karena kondisi hujan.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI Akuntansi yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibraka bernama LS yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya yaitu bapak Pembina kami selalu hadir dan antusias kami atau semangat kami lumayan besar, sedangkan faktor penghambat yaitu di cuaca dan di kendaraan.”

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan MF siswa kelas XII yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukung yaitu bapak Pembina kami selalu hadir dan kami sebagai anggota sangat bersemangat karena ekstrakurikuler ini sangat menyenangkan, namun faktor penghambatnya yaitu di cuaca dan di kendaraan atau angkutan umum.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu sarana

⁹⁷ Ardi Yanto, Pembina Ekstrakurikuler Paskibraka, wawancara 17 Januari 2023

prasarana, Pembina yang baik dan antusias siswa yang besar. Sedangkan faktor penghambat pada ekstrakurikuler Paskibra ini yaitu cuaca yang tidak menentu sehingga sulit angkutan umum.

b. Pencak Silat

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak TJ selaku Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat bahwasanya:

“Ya kalau faktor pendukung seperti anggota yang mau di bina, anggota merasa nyaman, semangat siswa yang lumayan besar serta adanya kerjasama antar guru pembina dengan pihak sekolah lain. Kalau faktor penghambat itu macam-macam, selain keadaan cuaca keadaan siswa juga sangat mempengaruhi, seperti anggota siswa yang bermalas-malasan, anggota yang susah mengerti atau yang tidak langsung paham dalam belajar dan itu merupakan suatu hambatan pelatih dalam memberikan pengetahuan kepada anggotanya, sehingga pelatih pun harus sabar dalam menghadapi anggota yang seperti ini.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X Akuntansi yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak Silat bernama BA yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya adalah pelatih yang selalu hadir saat latihan dan anggota yang bersemangat, sedangkan faktor penghambat yaitu di kendaraan umum.”

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan SD siswa kelas XII TKJ yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya seperti pelatih yang selalu hadir dan kami sebagai anggota sangat bersemangat, sedangkan faktor penghambat yaitu ada beberapa teman kami yang sering terlambat saat latihan sehingga mengganggu kami yang sedang latihan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada

⁹⁸ Tedi Juniawan, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, wawancara 17 Januari 2023

ekstrakurikuler pencak silat yaitu anggota yang mau di bina, anggota merasa nyaman, semangat siswa yang lumayan besar. Sedangkan faktor penghambat itu macam-macam, selain keadaan cuaca keadaan siswa juga sangat mempengaruhi, seperti anggota siswa yang bermalas-malasan, anggota yang susah mengerti materi yang disampaikan.

c. Rohis

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Bapak

MWD selaku Pembina Ekstrakurikuler Rohis bahwasanya:

“Ya kalau faktor pendukung itu sarana dan prasarana Alhamdulillah sudah memadai, antusias siswa juga lumayan dan adanya kerjasama antar guru dengan pihak lain contohnya seperti saat kultum setiap hari jum’at kami mengundang narasumber dari luar yaitu bapak ustad rio marco dari iain curup, sedangkan faktor penghambat kalau di ekstrakurikuler rohis ini seperti siswa agak enggan untuk latihan dan banyak sekali alasan.”⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X TKJ yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis bernama DD yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya bapak Pembina kami baik, ramah dan mengayomi anggota, namun faktor penghambat nya adalah di cuaca dan di kendaraan atau angkutan umum.”

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan SFR siswa kelas XII Akuntansi yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang lengkap dan Pembina yang mengayomi, sedangkan faktor penghambat adalah cuaca yang sering hujan dan saat pulang kami sulit mendapatkan angkot atau angkutan umum.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler Rohis dan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung nya adalah sarana dan prasana serta Pembina yang mengayomi,

⁹⁹ Mawardi, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, wawancara 17 Januari 2023

sedangkan faktor penghambat pada cuaca sehingga sulit mendapatkan angkot atau angkutan umum.

d. Pramuka

Berdasarkan hasil wawancara yang di sampaikan oleh Ibu KR selaku Pembina Ekstrakurikuler Pramuka bahwasanya:

“Faktor pendukung dari sarana sampai prasarana itu sudah lumayan memadai, hanya saja cuaca yang kurang mendukung serta kemauan atau antusias siswa yang kurang dikarenakan setelah pandemic covid 19 kemarin, jadi kami pun sebagai guru harus mengulang dari 0 ibaratnya, dan sekarang Alhamdulillah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini lumayan banyak.”¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XII TKR yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka bernama RB yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya ibu Pembina kami baik, ramah dan mengayomi anggota, namun faktor penghambat nya adalah di cuaca dan di kendaraan atau angkutan umum.”

Hal ini dikuatkan lagi oleh pemaparan NKS siswa kelas XI Akuntansi yang mengatakan bahwa: “Faktor pendukungnya ibu Pembina kami baik, ramah dan mengayomi anggota dan saat kegiatan sangat menyenangkan, namun faktor penghambat nya adalah di cuaca dan di kendaraan atau angkutan umum.”

Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti bahwa benar adanya prasarana menjadi faktor paling mendukung didalam suatu ekstrakurikuler, dan cuaca serta kondisi siswa juga dapat menjadi faktor penghambat dalam berjalannya suatu ekstrakurikuler.

C. Pembahasan

¹⁰⁰ Kristin, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, wawancara 17 Januari 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka peneliti akan menguraikan hasil penelitian tersebut dengan berdasarkan teori yang efisien, seperti dijelaskan bahwa:

1. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler Kegiatan Ekstrakurikuler di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

Sebagaimana yang telah dikemukakan mengenai bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 7 Rejang Lebong yaitu mencakup kegiatan paskibra, pencak silat, pramuka dan rohis.

a. Paskibra

Program yang telah dirancang dalam melaksanakan ekstrakurikuler paskibra antara lain: pemberian materi-materi kepaskibraan, materi kedisiplinan, lagu kebangsaan, dan materi lapangan seperti baris berbaris, fisik serta outbond. Ditengah kegiatan juga kami selipkan nilai keberagamaan dan kemandirian. Keberagamaan yang meliputi kekhususan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan kemandirian yang meliputi nilai-nilai harga diri, disiplin, etos kerja, tanggung jawab, keberanian, semangat kebangsaan dan patriotisme.

Menurut Hurlock tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang telah ditetapkan oleh kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi, ekstrakurikuler yang dapat digunakan dalam membentuk perwatakan tertentu, salah satunya adalah disiplin¹⁰¹.

¹⁰¹ Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga. 1978), 73.

Oleh karena itu, ekstrakurikuler paskibra merupakan sarana pengembangan diri setiap siswa dalam mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, kemandirian dan sikap siswa.

Menurut Ratnasari ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela negara, kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur.¹⁰² Oleh karena itu menurut peneliti ekstrakurikuler paskibra dapat dijadikan sebagai sarana dalam membentuk *akhlak al karimah* salah satunya dalam bentuk sikap kedisiplinan.

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting di SMK Negeri 7 Rejang Lebong. ekstrakurikuler yang wajib dipilih baik oleh kelas XI hingga kelas XII dengan harapan kegiatan kepaskibraan dapat membentuk karakter disiplin siswa untuk menjalankan perannya baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Pencak Silat

Program latihan dari ekstrakurikuler pencak silat ini yaitu pertama pembukaan meliputi do'a, cek kondisi peserta didik dan pemanasan.

Kemudian pemberian materi baik pengetahuan maupun materi jurus,

¹⁰² Ratnasari, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA KARTIKA IV-3 Surabaya*. (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya 2013).

terakhir penutupan terdiri dari evaluasi tes, pendinginan dan do'a penutup.

Menurut Lubis fungsi pencak silat juga dapat dilihat dari sudut pendidikan. Pencak silat mampu memberikan keterampilan, kemampuan dan kemandirian dalam mempertahankan serta membela diri terhadap ancaman bahaya. Baik itu dari dalam ataupun luar. Selain itu juga mampu menjamin keselarasan dengan alam sekitar dan menyambung persaudaraan dalam hidup bermasyarakat melalui akhlak al karimah yang ditanam di dalam diri para siswa yang mengikuti pencak silat.¹⁰³

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa beladiri pencak silat merupakan wadah bagi siswa/i yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat. Banyak sekali manfaat yang didapatkan dalam ekstrakurikuler pencak silat terutama dalam membentuk *akhlak al karimah* siswa. Karena beladiri pencak silat merupakan sebuah cabang olahraga yang menghubungkan antara gerakan dan pikiran.¹⁰⁴ Pencak silat dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Oleh karena itu ekstrakurikuler pencak silat merupakan salah satu wadah di SMK Negeri 7 Rejang Lebong yang dapat membentuk *akhlak al karimah* melalui pembinaan kepribadian dan sikap.

¹⁰³ Lubis Johansyah. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Hlm 11.

¹⁰⁴ Muktiani, N. R. (2014). *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Hlm 101

c. Pramuka

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu menanamkan sikap disiplin, kerjasama dan saling menghargai pada diri siswa. Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa Pramuka merupakan ekstrakurikuler yang sangat penting di SMK 7 Rejang Lebong oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti dan bahkan termasuk dalam mata pelajaran melalui ekstrakurikuler pramuka dapat membina akhlak al karimah siswa seperti halnya membentuk kreatifitas, kemandirian, bersosialisasi, tekun dan mandiri.

Hal ini juga dijelaskan oleh Andri Bob Sunardi menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri siswa dengan cara keteladanan, arahan, ndan bimbingan.¹⁰⁵

Oleh karena itu dalam kurikulum nasional pramuka menjadi ekstrakurikuler yang disetujui dapat membentuk karakter dan akhlak al karimah siswa melalui pembinaan secara individu, kelompok, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Rohis

¹⁰⁵ Fadholi, A. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Trisatya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Andri Bob Sunardi)* (Doctoral Dissertation, UNISNU Jepara)

Program dari kegiatan ekstrakurikuler rohis ini yaitu selain menambah ilmu keislaman pada anggota juga mempunyai program mentoring dimana seluruh siswa belajar membaca al-qur'an, kegiatan mentoring ini dilakukan karena setelah siswa tamat dari Smk ini siswa diwajibkan untuk bisa mengaji.

Rohis (Rohani Islam) adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran islam dan bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Menurut Koesmawaranti kerohanian islam merupakan suatu wadah yang besar yang di miliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁰⁶

Dari pengamatan peneliti bahwasanya rohis pada umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (ikhwan) dan wanita (akhwat). Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota ikhwan dan akhwat tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa di gabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Namun meskipun begitu, kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Oleh karena itu Melalui ekstrakurikuler rohis sangat mendukung untuk membentuk *akhlak al karimah* siswa terutama dalam hal spiritual agar membangun hubungan baik kepada penciptanya dan sesama makhluknya.

¹⁰⁶ Koesmawaranti, *Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang. Studia Manageria*, 2 (1), 27-38

Pelaksanaan program-program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya di kendalikan untuk pencapaian tujuan-tujuan yang telah di terapkan dan kontribusinya terhadap perwujudan visi sekolah. Dari setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler hendaknya diusahakan suasana yang kondusif, tidak terlalu membebani siswa dan tidak merugikan aktivitas ekstrakurikuler di sekolah. Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut di sesuaikan berdasarkan tingkat kebutuhan, Fasilitas dan sumber daya yang di miliki oleh Smk Negeri 7 Rejang Lebong, kreatifitas Pembina juga sangat di butuhkan dalam mengelola kegiatan yang telah dan akan di laksanakan agar menimbulkan kreatifitas dan menjadi suatu perkembangan di luar dari rutinitas siswa.

Terdapat 4 jenis ekstrakurikuler yang menjadi inti dari pengembangan kegiatan seperti halnya dalam pengembangan kepribadian siswa yang menjadi tujuan utama ekstrakurikuler.¹⁰⁷ Pencapaian kepribadian siswa dapat di lihat ketika siswa mampu mengaktualisasikan diri melalui perwujudan perilaku (ucapan, pikiran dan perbuatan) yang di peruntukkan kepada Allah SWT.

Tabel 4.6

Peserta ekstrakurikuler yang tidak sesuai dengan Akhlak Al Karimah

No	Peserta Didik yang tidak sesuai dengan	Ekstrakurikuler
----	--	-----------------

¹⁰⁷ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2004), 214

	Akhlaq Al Karimah	Pencak Silat	Paskibra	Pramuka	Rohis
1	Melawan guru	-	√	-	-
2	Berkata kasar	√	√	-	-
3	Memusuhi sesama teman	-	-	√	-
4	Berkelahi	√	-	-	-
5	Tawuran	√	-	-	-

Sumber: dokumentasi wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pencak silat, paskibra, pramuka dan rohis¹⁰⁸

Berdasarkan table di atas peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik ekstrakurikuler pencak silat yang tidak sesuai dengan akhlak al karimah meliputi berkata kasar, berkelahi dan tawuran. Peserta ekstrakurikuler paskibra yang tidak sesuai dengan akhlak al karimah meliputi melawan guru dan berkata kasar. Dan peserta didik yang tidak sesuai dengan akhlak al karimah pada ekstrakurikuler pramuka meliputi memusuhi teman. Serta dalam ekstrakurikuler rohis tidak ditemukan peserta yang tidak sesuai dengan akhlak al karimah. Jadi, peserta pada ekstrakurikuler rohis sudah sesuai dengan akhlak al karimah.

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlaq al karimah*

peserta didik di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

a. Paskibra

Setiap mau mulai kegiatan paskibra berdo'a, mengakhiri kegiatan juga kami berdo'a, saling menghargai, tata krama sesama senior pun kami ajarkan, dengan junior juga kami ajarkan dan juga dengan

¹⁰⁸ Dokumentasi wawancara dengan Pembina ekstrakurikuler pencak silat, paskibra, pramuka dan rohis

guru-guru ya wajib, di sela-sela kegiatan juga disisipkan seperti di paskib itu kami lebih banyak menekankan di karakternya, nah jika ada misalnya seorang siswa berkata kasar itu akan saya kasih hukuman, agar dia tidak mengulang lagi berkata yang tidak baik. Seperti pada PBB atau Peraturan Baris Berbaris siswa di ajarkan akan aturan dalam baris-berbaris dan tidak boleh menyimpang dari aturan tersebut, misalnya saat pbb pasukan harus patuh pada aba-aba pemimpin barisannya, ini mengajarkan siswa agar hormat dan patuh pada orang yang memimpin dan pada orang yang lebih tua.

Menurut Rochman Natawidjaya paskibra dapat diartikan sebagai salah satu usaha pembentukan kedisiplinan agar terwujudnya generasi yang baik melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya seperti peraturan baris-berbaris, tata upacara bendera, tata cara pengibaran dan penurunan bendera.¹⁰⁹

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa dalam membentuk *akhlak al karimah* melalui pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkembangkan dan mengimplementasikan *akhlak al karimah* melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang ada di paskibra. Seperti halnya kegiatan Peraturan Baris Berbaris /PBB siswa di ajarkan akan aturan dalam baris-berbaris dan tidak boleh menyimpang dari aturan tersebut, saat PBB pasukan harus patuh pada aba-aba pemimpin barisannya, ini mengajarkan siswa agar

¹⁰⁹ Rochman Natawidjaya, *Aktivitas Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm 29

hormat dan patuh pada orang yang memimpin dan pada orang yang lebih tua. Selain itu saat peserta didik makan harus ada komando. Dengan penanaman nilai spiritual seperti dimulai dengan basmalah diakhiri dengan hamdallah. Mereka makan harus tidak boleh bersuara, menggunakan waktu, dan tidak boleh meninggalkan satu butir nasi pun, semuanya harus bersih. Jika ada yang tertinggal nasi sebutir pun akan di berikan sanksi. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa bersyukur pada diri peserta didik.

Oleh karena itu di dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra sudah dapat dikatakan proses pembinaan *akhlak al karimah* berjalan dengan sebagaimana mestinya dalam menumbuhkan akhlak kepada peserta didik.

b. Pencak Silat

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak pada ekstrakurikuler pencak silat ini tidak hanya tentang memperagakan jurus tetapi di sela-sela kegiatan juga kami selipkan pendidikan akhlak seperti saling menghargai, berbaik sangka terhadap orang-orang di sekitar, mengajarkan agar berlaku baik dengan sesama teman, dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima setiap nasehat yang di berikan serta mampu saling bekerja sama. Adanya pelatih yang harus berperilaku sopan santun, agar bisa di contoh baik oleh anggota-anggotanya yang ada di ekstrakurikuler pencak silat

dan secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh pelatih.

Menurut Anting Dien Gristyuwati, pencak silat yang wujudnya merupakan peragaan dan latihan semua jurus dengan tujuan untuk memelihara atau meningkatkan kebugaran, ketangkasan dan ketahanan jasmani.¹¹⁰

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa ekstrakurikuler beladiri pencak silat adalah wadah bagi siswa/i yang baru ingin mengenal dan yang telah memiliki kemampuan dalam beladiri pencak silat. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak pada ekstrakurikuler pencak silat ini tidak hanya tentang memperagakan jurus beladiri tetapi juga pendidikan akhlak seperti saling menghargai, berbaik sangka terhadap orang-orang di sekitar, mengajarkan agar berlaku baik dengan sesama teman, dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima setiap nasehat yang di berikan serta mampu saling bekerja sama.

Adanya pelatih yang harus berperilaku sopan santun, agar bisa di contoh baik oleh anggota-anggotanya yang ada di ekstrakurikuler pencak silat dan secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh pelatih. Sehingga mereka bisa mengembangkan dan mengekspresikan diri mereka melalui beladiri pencak silat ini.

Ekskul beladiri pencak silat tentunya terbuka untuk semua siswa/i

¹¹⁰ Dien Gristyuwati, A. (2012). *Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012*. ACTIVE: Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation, Hlm 23.

SMKN 7 Rejang Lebong baik yang sudah pandai beladiri maupun yang belum pandai beladiri.

c. Pramuka

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak al karimah siswa yaitu kami sebagai pelatih atau Pembina tidak segan-segan turun langsung ke lapangan untuk memberikan pembinaan akhlak dengan memberikan contoh atau teladan seperti ketika mengajak siswa untuk menjaga waktu sholat, ketika adzan berkumandang maka pelatih atau Pembina akan bersegera ke masjid atau mushola untuk melakukan sholat berjamaah, maka dengan itu siswa juga akan mengikuti pelatih atau pembina.

Setiap satu bulan sekali diadakan persami atau perkemahan hari sabtu minggu, persami ini dilakukan dengan kegiatan jurit malam, ini bertujuan untuk melakukan pembinaan akhlak dengan kegiatan muhasabah diri. Biasanya muhasabah di pimpin oleh seorang ahli agama, dengan menafakuri segala perbuatan yang telah di lakukan siswa di ajak untuk bermusahabah bersama, mereka merenung mengingat kembali perjalanan mereka dan tidak sedikit dari mereka yang menitikkan air mata, dengan adanya kegiatan ini terlihat sangat jelas perubahan akhlak pada diri siswa, mereka mulai rajin sholat dan ada beberapa yang rutin puasa senin kamis.

Menurut Anggadirejo menjelaskan bahwa pramuka adalah proses kegiatan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.¹¹¹

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Negeri 7 Rejang Lebong sudah sesuai dengan pembinaan *akhlak al karimah* dan dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, setiap mau mulai kegiatan diawali dan diakhiri dengan berdo'a, saling menghargai, tata krama sesama senior diajarkan, dengan junior pun juga diajarkan dengan memberi teladan yang baik, di sela-sela kegiatan juga disisipkan seperti di lebih banyak menekankan di karakternya, jika ada misalnya seorang siswa berkata kasar itu akan diberikan sanksi atau hukuman, agar dia tidak mengulang lagi berkata yang tidak baik.

Dari pengamatan peneliti, peneliti menjelaskan bahwa pembinaan *akhlak al karimah* pada ekstrakurikuler pramuka telah memberikan teladan yang baik. seperti ketika mengajak siswa untuk menjaga waktu sholat, ketika adzan berkumandang maka pelatih atau

¹¹¹ Anggadirejo (2018). *Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Sandi Morse Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Bagi Siswa Kelas V*. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 1 (2), Hlm 115-122.

Pembina akan bersegera ke masjid atau mushola untuk melakukan sholat berjamaah, maka dengan itu siswa juga akan mengikuti pelatih atau pembina. Setiap satu bulan sekali diadakan persami atau perkemahan hari sabtu minggu, persami ini dilakukan dengan kegiatan jurit malam, ini bertujuan untuk melakukan pembinaan akhlak dengan kegiatan muhasabah diri. Biasanya muhasabah di pimpin oleh seorang ahli agama, dengan menafakuri segala perbuatan yang telah dilakukan siswa di ajak untuk bermusahabah bersama, mereka merenung mengingat kembali perjalanan mereka dan tidak sedikit dari mereka yang menitikkan air mata, dengan adanya kegiatan ini terlihat sangat jelas perubahan akhlak pada diri siswa, mereka mulai rajin sholat dan ada beberapa yang rutin puasa senin kamis.

Oleh karena itu nilai-nilai yang terdapat pada ekstrakurikuler pramuka dapat terwujud dalam pikiran, sikap, prasaan perkataan dan perbuatan seperti halnya sikap *akhlak al karimah* yang dapat dikembangkan ialah religius, jujur, bertanggungjawab, disiplin dan menghargai keberagaman dan karakter ini dapat di tanam melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

d. Rohis

Pelaksanaan ekstrakurikuler rohis sekarang ini masih berjalan dengan kegiatan kultum tiap hari jum'at perkelas, dan yang sekarang ini ada kegiatan mentoring. Kegiatan ini adalah kegiatan membaca

atau belajar al-qur'an sebelum belajar, dilakukan 2 kali dalam seminggu, kegiatan mentoring ini dipimpin oleh satu orang guru dan siswanya itu masing-masing berjumlah 18 orang. Kegiatan nya berlangsung 30 menit, siswa di ajarkan mengaji bersama guru pendampingnya, jika belum lancar maka akan diulang-ulang terus sampai lancar, kegiatan ini merupakan salah satu program dari sekolah SMKN 7 RL yang bertujuan bahwa setiap peserta didik yang telah tamat dari SMKN 7 RL harus bisa membaca al-qur'an.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembinaan *akhlak al karimah* yang di atur di dalam islam melalui beberapa cara seperti menggunakan sarana ibadah dalam membina *akhlak al karimah*, pembiasaan ber*akhlak al karimah* sejak kecil dan istiqomah, dengan cara paksaan melalui tahapan tertentu, melalui keteladanan.¹¹² Menurut Tri Nurdianto terdapat tiga hal penting yang harus di lakukan dalam membina ekstrakurikuler terhadap pembinaan *akhlak al karimah* siswa yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan Beragama melalui pemberian pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, menanamkan etika pergaulan dalam ruang lingkup *akhlak al karimah* di dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, menanamkan kebiasaan yang baik melalui pembiasaan bersikap

¹¹² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)160

disiplin dan bertanggungjawab baik dalam hubungan sosial maupun ibadah ritual.¹¹³

Dari hasil penelitian, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler rohis melalui kegiatan-kegiatan sudah sangat mendukung dalam pembinaan *akhlak al karimah*. Hal ini dapat dilihat dari tujuan utama ekstrakurikuler rohis yaitu untuk mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (rihlah).

Aktivitas rohis dalam bentuk mentoring al-qur'an atau berupa pengajian al-qur'an untuk memperbaiki bacaan mereka. Di sini memiliki tingkatan-tingkatan yaitu tidak tahu, sudah tahu dan sudah lancar. Mereka dibina berdasarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Adapun yang tidak tahu akan diajarkan dari awal dengan mengenalkannya huruf hijaiyah. Yang sudah mengethui akan diajarkan tajwid untuk memperbaiki bacaannya. Untuk yang sudah lancar, maka ia membantu dan mengajar temannya untuk belajar memperbaiki bacaan al-qur'annya. Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam

¹¹³ Tri Nurdianto, *Studi Tentang Pembinaan Akhlak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama SMP 17 Pagelaran*. Tesis S2 UIN November 2017, hlm 98-99

mengatur tata kehidupan manusia, tak lepas pula dalam upaya pembinaan *akhlak al karimah*.

Menurut peneliti upaya tersebut dapat dilakukan melalui memberikan suri tauladan, pergaulan, mengajak dan mengamalkan, Pembina ekstrakurikuler juga harus mampu dalam memberi motivasi dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Upaya-upaya tersebut memang belum dilaksanakan secara optimal, namun telah menjadi proses oleh Pembina ekstrakurikuler di Smk Negeri 7 Rejang Lebong sehingga hal tersebut menunjukkan pentingnya pembinaan *akhlak al karimah* bagi remaja dengan melalui berbagai metode atau cara.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang

Faktor Pendukung:

a. Fasilitas dari sekolah yang memadai

Secara umum sekolah telah memberikan dukungan penuh untuk setiap pelaksanaan ekstrakurikuler. Kepala sekolah beserta jajarannya senantiasa mendukung atas program kegiatan ekstrakurikuler terutama dalam membina *akhlak al karimah* siswa. Fasilitas yang di berikan dapat berupa sumber daya, administrasi, sarana prasarana, program rutinitas dan dukungan positif dari pihak sekolah.

b. Adanya kerja sama antar guru dengan pihak sekolah lain

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan positif yang mendukung siswa untuk berkembang aktif. Pembina ekstrakurikuler harus dapat memanfaatkan sarana prasarana dan dukungan dari pihak sekolah dengan baik. Salah satu cara memberikan program terbaiknya dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak sekolah lain yaitu LatGab (Latihan Gabungan) hal ini sangat bermanfaat bagi siswa dan pihak sekolah karena dengan adanya latihan gabungan dapat membangun komunikasi yang baik terhadap satu sama lain, mempunyai keterampilan sosial yang baik berinovasi dengan mengadakan tukar pikiran dalam memajukan ekstrakurikuler dan mengembangkan pembinaan *akhlak al karimah* siswa.

Adapun pembinaan akhlak siswa yang dapat diambil dalam LatGab ini seperti halnya mempunyai rasa tanggungjawab, sosialisasi yang tinggi, menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama dan ekstrakurikuler serta menanamkan spiritual di dalam pembinaan akhlak siswa.

c. Semangat latihan

Peran aktif bagi siswa sangat penting karena dengan tekad dan kemauan siswa dapat memberikan inovasi baru bagi Pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan *akhlak al*

karimah, ketika siswa mempunyai kemauan sendiri untuk mengikuti salah satu kegiatan maka akan muncul rasa keingintahuan siswa tanggungjawab dan kedisiplinan di dalam akhlak siswa, hal ini akan mempermudah dalam pengembangan pembinaan *akhlak al karimah* pada siswa.

Faktor penghambat:

a. Kondisi cuaca yang tidak menentu

Kondisi cuaca yang tidak menentu termasuk kedalam faktor eksternal karena hal ini akan mempersulit berjalannya suatu ekstrakurikuler karena dalam kegiatan ekstrakurikuler banyak di lakukan di luar ruangan. Tidak hanya itu cuaca juga menghambat siswa untuk hadir mengikuti ekstrakurikuler di sekolah.

b. Waktu

Keteladanan yang dicontohkan oleh Pembina ekstrakurikuler akan sangat berpengaruh terhadap siswa dalam membiasakan diri untuk bersikap disiplin dan bertanggungjawab. Terdapat dua indikator aspek kedisiplinan yaitu sikap siswa dalam kehadiran setiap kegiatan ekstrakurikuler dan sikap siswa saat kegiatan berlangsung.¹¹⁴

¹¹⁴ Dewa Ketut Sukardi dan Desa Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), Hlm 101

Sikap kehadiran dapat dinilai dari tiga hal yaitu datang lebih awal, tepat waktu, terlambat. Sedangkan sikap siswa saat berlangsung kegiatan dapat dinilai dari tiga hal yaitu mengikuti dengan tertib, sesekali berbicara dengan teman, sering keluar. Dalam hal ini Pembina harus memberi apresiasi kepada siswa yang tertib dan responsive dan memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang terlambat dan tidak responsive hal ini melatih sikap tanggungjawab terhadap setiap perbuatan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. SMK Negeri 7 Rejang Lebong memiliki empat ekstrakurikuler seperti Paskibraka, Pramuka, Rohis dan Pencak Silat yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkannya potensinya sekaligus membangun dan membina karakter siswa melalui berbagai program-program positif yang mendukung perkembangan siswa.
2. Dalam ekstrakurikuler terdapat hal penting yang menjadi sasaran yaitu dengan membina akhlak siswa dengan memasukkan nilai atau unsur *akhlak al karimah* ke dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di setiap kegiatan ekstrakurikuler yang menanamkan unsur-unsur

pendidikan agama islam untuk membina akhlak dan diharapkan siswa memiliki *akhlak al karimah* yang baik.

3. Dalam faktor pendukung dan penghambat Pembina harus memberi apresiasi kepada siswa yang tertib dan responsive dan memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang terlambat dan tidak responsive hal ini melatih sikap tanggungjawab terhadap setiap perbuatan siswa.

B. Saran

Sebaiknya siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler agar dalam pelaksanaan pembinaan *akhlak al karimah* tersebut dapat membuahkan hasil yang bagus dan baik, serta dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A Noer, S Tambak, H Rahman-*Jurnal Pendidikan Agama Islam* ,2017
repository.uir.ac.id
- Abidin, Z., Nurhayati, N. F., & Lestari, D. A. (2018, December). *Akhlak Mulia Ditinjau Dari Pendidikan Agama Islam dalam keluarga*. In Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hlm 199
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)160
- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Anggadirejo (2018). *Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Sandi Morse Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Bagi Siswa Kelas V*. JKTP: *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1 (2), 115-122.
- Ardi Yanto, Pembina Ekstrakurikuler Paskibra, wawancara 17 Januari 2023
- Aritianto, A. (2015). Pengaruh Pengembangan Pembelajaran Renang Gaya Dada Terhadap Keterampilan Renang Gaya Dada (Studi Pada Siswa

- Ekstrakurikuler Renang Smp Santa Maria Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 3(2).
- Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Daftar Guru*, Dokumentasi 26 Desember 2022
- Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *jumlah siswa dan ramble*, Dokumentasi
- Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Profil sekolah*, Dokumentasi 26 Desember 2022
- Arsip SMK Negeri 7 Rejang Lebong, *Sejarah Sekolah*, Dokumentasi 26 Desember 2022
- Asyari, A., & Sania, A. W. (2022). Pembinaan Akhlak Mahmudah Di Sekolah Dasar: Metode, Kendala Dan Solusi. *El Midad*, 14(1).
- Azhari, A., Karwati, L., & Novitasari, N. (2021). *Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat*. Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), hlm 69-74
- Bima Atmaja Dinata, Siswa Kelas X Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat), wawancara 27 Januari 2023
- Bimo Suseno, "Penanaman nilai-nilai akhlak melalui kegiatan Pramuka di SMP Negeri 1 Teras Tahun Ajaran 2013/2014.
- Daerah, P. T., Manalu, M. M. P., & Simamora, B. F. A. Kepramukaan; Definisi, Sejarah, Visi-Misi, Program dan Pendidikan 1. Definisi.
- Dahliyana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 15 (1)
- Dea Damayanti, Siswi Kelas X Tkj (Anggota Ekstrakurikuler Rohis), wawancara 25 Januari 2023
- Dewa Ketut Sukardi dan Desa Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), 101
- Dien Gristyuwati, A. (2012). *Persepsi Pelajar Terhadap Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Bangsa Sekota Semarang Tahun 2012*. ACTIVE: Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 1(3)
- Drs. Humaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia*, Bina Ilmu, Surabaya, 1980

- Ellong, T. A., Potiua, S., Ramli, A., & Bempah, A. (2020). *Upaya pembinaan Akhlakul Karimah Pada Remaja Di Masjid Nurul Ikhlas Kawangkoan Baru Kabupaten Minahasa Utara*. TARSIUS : Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis, 2(1), 13-19.
- Ernawati, N. (2018). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dan Kreativitas melalui Ekstrakurikuler Marching Band (Studi Kasus di MIN Bawu Jepara)* Tahun 2017. Universitas Islam Negeri Walisongo
- Esensi, T. (2020). *Mengenal Gerakan Pramuka*. ESENSI
- Fadholi, A. (2020). *Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Trisatya Pramuka Tingkat Penggalang (Studi Analisis Buku Boyman Andri Bob Sunardi)* (Doctoral Dissertation, UNISNU Jepara)
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2017). *Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta*. Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2(2), 75-93
- Ginanjari, MH, & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-karimah Peserta Didik*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (02), 25
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 193-208.
- Hasan, N. (2019). Elemen-Elemen Psikologi Islami Dalam Pembentukan Akhlak. *Spiritualita*, 3(1), 105-123.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. *At-Taqaddum*, 8 (1), 21-46.
- Hastuti dan Rika Mawar, “Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial melalui kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di SMP Negeri 6 Surakarta” Tahun Ajaran 2012/2013
- Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga. 1978), 73.
- Ibid, hlm.339
- Ibid, hlm.341
- Ibid, hlm.345

- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61-86.
- Ikhfanudin, I. (2022). *Konsep Al Akhlak al-karimah: Studi Komparasi Pemikiran Syekh Abd al-wahhab al-syar'rani dalam Kitab al-minan al-kubra dengan Syekh Muhammad Abd al-aziz alkhawli dalam kitab al-adab al-nabawi*. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 2 (1), 150-165.
- Imron, A. (2016). *Pendidikan Kepribadian Anak Menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Edukasia Islamika, 89-118
- Jannah, M. (2018). Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 1-15.
- Junaedi, A. (2018). *Pembentukan Akhlak Al Karimah Pada Anak Usia Dini*. Al-hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, 2(1), 1-12.
- Koesmawaranti, *Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang*. *Studia Manageria*, 2 (1), 27-38
- Kristin, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka, wawancara 17 Januari 2023
- Kumaidah, E. (2012). *Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat*. Humanika, 16(9).
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: jurnal kajian pendidikan islam*, 6(2), 194-220.
- Lia Saputri, Siswa Kelas XI Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 18 Januari 2023
- Lubis Johansyah. (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 11(21)
- M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Mahmud, A. (2017). Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 11(2).
- Maisaroh, T. (2017). *Akhlak Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Al-Mishbâh)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

- Mardiyah, S. (2019). *Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 1(1), 127-137.
- Mawardi, Pembina Ekstrakurikuler Rohis, wawancara 17 Januari 2023
- Mbagho, F. I., & Naelasari, D. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 116-130.
- Melki Febriansyah, Siswa kelas XII Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 24 Januari 2023
- Melki Febriansyah, Siswa Kelas XII Tsm (Anggota Ekstrakurikuler Paskibra), wawancara 18 Januari 2023
- Miswar, M., Nasution, P., Hidayat, R., & Lubis, R. (2015). Akhlak Tasawuf: membangun karakter Islami.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 16(1)
- Muhrin, M. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Muktiani, N. R. (2014). *Identifikasi Kesulitan Belajar Dasar Gerak Pencak Silat Pada Mahasiswa PJKR Bersubsidi di FIK UNY*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 10(1)
- Mustofa, A., & Kurniasari, F. I. (2020). *Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq*. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 2(1), 48-68.
- Nasional, D. P. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. *Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Nasution, M. H. (2020). Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 53-64.
- Nawali, A. K. (2018). Hakikat, nilai-nilai dan strategi pembentukan karakter (akhlak) dalam Islam. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 325-346.
- No, Undang-undang "No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional" (20)
- Nur Kumala Sari, Siswa Kelas XI Tphp (Anggota Ekstrakurikuler Pramuka) Sabtu, 28 Januari 2023

- Nurdiana, M., & Prayoga, A. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah. *Madrassa, 1*, 9-15.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, (Jalarta: Grasindo, 2002), Hlm. 70
- Nurhayati, N. (2014). *Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam. Jurnal MUDARRISUNA : Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4 (2), 289-309.
- Observasi, tanggal 18 Oktober 2022
- Prasetiya, B. (2018). Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 249-267.
- R Mahmudah – 2015 – eprints.ums.ac.id
- Ratnasari, *Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera dengan Kepemimpinan Peserta Didik SMA KARTIKA IV-3 Surabaya.* (Surabaya : Universitas Negeri Surabaya 2013).
- Robi Pranata, Siswa Kelas XII Tkr (Anggota Ekstrakurikuler Pramuka) Sabtu, 28 Januari 2023
- Rochman Natawidjaya, *Aktivitas Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm 29
- Rohman, M. S., Yasyakur, M., & Wartono, W. (2019). Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Dramaga Bogor Tahun Pelajaran 2018/2019. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 34-38.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta,2004), 214
- Roziqin, M. K & Hasbullah, I. W. (2023) *Implementasi Pembelajaran Ta'lim Al-muta'allim Dalam Membina Akhlak Santri Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang. Jurnal Edication And Development*, 11 (1), 121-127.
- S. Arfiah, B Sumardjoko – Jurnal Pendidikan 2017 – journals.ums.ac.id
- Sadjad, A. (2020). Pendidikan Akhlak Perspektif al-Imam Al-Ghazali. *Transformasi: Jurnal Studi Agama Islam*, 13(1), 110-126.
- Safira, Siswi Kelas XII Akuntansi (Anggota Ekstrakurikuler Rohis), wawancara 25 Januari 2023

- Samsu, S. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 pada PT. Misa Utara Manado , Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3)
- Samsudin, S. (2020). Nilai Pendidikan Dan Karakter Di Era Kontemporer Dalam Persepektif Ahmad Amin. *At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 38-48.
- Silat, T. P., & Ahli, P.P.S.M.P (2008). Pencak Silat
- Sinaga, B., & Santika, A. M. (2022). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di UPT SMP Negeri 37 Medan*.
- Siska Dewi Utami, Siswa Kelas XII Tkj (Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat), wawancara 27 Januari 2023
- Subagiyo, D. A. I. (2019). *Implementasi strategi pemasaran pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler di MTS Darul Ulum Ngabar Mojokerto* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sugiyono, Ibid, hlm.226
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, 15; 2012), hlm. 335
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Cet, 6;2008), hlm.314
- Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm.1
- Sumber Dokumentasi SMK Negeri 7 Rejang Lebong Tahun 2022/2023*
- Suryadarma, Y., & Haq, A. H. (2015). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-ghazali*. At- Ta'dib, 2015, 10.2.
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 3(2), 1-22.
- Tedi Juniawan, Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat, wawancara 17 Januari 2023
- Tella, I. (2021). *Penerapan Nilai-nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Nurul Ikhlas* (Doctoral Dissertation, IAIN Ambon)
- Tri Nurdianto, *Studi Tentang Pembinaan Akhlak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama SMP 17 Pagelaran*. Tesis S2 UIN November 2017, hlm 98-99

- Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta:Raja Grafindo 1996), hlm.46
- Warasto, H. N. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, 2(1), 65-86.
- Warasto, H. N. *Pembentukan Akhlak Siswa*. *Jurnal Mandiri: ilmu pengetahuan, seni dan teknologi*, 2(1), (2018), hlm 65-86
- Zulbadri, Z. (2018). Akhlak Mazmumah Dalam Al-Quran. *Jurnal Ulunnuha*, 7(2), 109-122.

TRANSLETE WAWANCARA

1. Pembina Ekstrakurikuler Paskibra

- a. Bapak sudah berapa lama mengajar di SMKN 7 RL ini?

Saya mengajar di SMK ini sejak tahun 2015, jadi kurang lebih sekitar 7 tahun saya mengajar disini.

- b. Sudah berapa lama Bapak menjadi Pembina kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra ini?

Saya dipercaya sebagai Pembina ekstrakurikuler Paskibra ini sejak tahun 2016, jadi kurang lebih sekitar 6 tahun saya menjadi Pembina ekstrakurikuler paskibra.

- c. Kapan kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dilaksanakan pak?

Nah kalau jadwal latihan paskibra itu di hari selasa sepulang sekolah sekitar jam 14.30 sd 16.30.

- d. Ada berapa siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Paskibra pak?

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra ini berjumlah 32 siswa, 15 laki-laki dan 17 perempuan

- e. Apa saja bentuk-bentuk program kegiatan Ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan?

Program yang telah dirancang dalam melaksanakan ekstrakurikuler paskibra antara lain: pemberian materi-materi kepaskibraan, materi kedisiplinan, lagu kebangsaan, dan materi lapangan seperti baris berbaris, fisik serta outbond. Ditengah kegiatan juga kami selipkan nilai keberagaman dan kemandirian. Keberagaman yang meliputi kekhususan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan kemandirian yang meliputi nilai-nilai harga diri, disiplin, etos kerja, tanggung jawab, keberanian, semangat kebangsaan dan patriotisme.

- f. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan *Akhlak al karimah* yang dilakukan oleh Pembina Ekstrakurikuler Paskibra di SMKN 7 RL?

Ya kalau pelaksanaan ekstrakurikuler nah kan mayoritas penduduk di sini adalah petani, jadi para orang tua tidak bisa bertemu anaknya selama 24 jam atau sekedar mengobrol saja mungkin hanya malam hari, kemudian capek kemudian tidur. Maka dari sinilah guru dituntut untuk membina akhlak siswa, ya yang jelas setiap mau mulai kegiatan itu kami berdo'a, mengakhiri kegiatan juga kami berdo'a, saling menghargai, tata krama sesama senior pun kami ajarkan, dengan junior juga kami ajarkan dan juga dengan guru-guru ya wajib, di sela-sela kegiatan juga kami sisipkan seperti di paskib itu kami lebih banyak menekankan di karakternya, nah jika ada misalnya seorang siswa berkata kasar itu akan saya kasih hukuman, agar dia tidak mengulang lagi berkata yang tidak baik.

Seperti pada PBB atau Peraturan Baris Berbaris siswa di ajarkan akan aturan dalam baris-berbaris dan tidak boleh menyimpang dari aturan tersebut, misalnya saat pbb pasukan harus patuh pada aba-aba pemimpin barisannya, ini mengajarkan siswa agar hormat dan patuh pada orang yang memimpin dan pada orang yang lebih tua.

- g. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam pembentukan *akhlak al karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong

Kalau faktor pendukung seperti sarana dan prasarana yang memadai, antusias siswa nya juga lumayan, adanya kerjasama antar guru Pembina dengan pihak sekolah lain serta semangat latihan. Kalau faktor penghambat siswa kan pulang sudah sore, terkadang ada yang tidak membawa bekal jadi ya langsung pulang tidak latihan, kondisi cuaca juga mempengaruhi, kalau hujan siswa banyak yang tidak latihan karena kondisi hujan.

2. Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat

- a. Bapak sudah berapa lama mengajar di SMKN 7 RL ini?

Saya mengajar di SMK ini sejak tahun 2016, jadi kurang lebih sudah 7 tahun saya mengajar di Smk ini.

- b. Sudah berapa lama Bapak menjadi Pembina kegiatan Ekstrakurikuler ini?

Saya dipercaya sebagai Pembina ekstrakurikuler Pencak Silat ini sejak tahun 2019, jadi kurang lebih sudah 4 tahun saya menjadi Pembina ekstrakurikuler pencak silat.

- c. Kapan kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pak?

Nah kalau jadwal latihan pencak silat itu di hari jum'at sore sekitar pukul 16.00 sd 17.30.

- d. Ada berapa siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler pak?

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pencak silat ini berjumlah 27 siswa, 15 laki-laki dan 12 perempuan

- e. Apa saja bentuk-bentuk program kegiatan Ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan?

Program latihan dari ekstrakurikuler pencak silat ini yaitu pertama pembukaan meliputi do'a, cek kondisi peserta didik dan pemanasan. Kemudian pemberian materi baik pengetahuan

maupun materi jurus, terakhir penutupan terdiri dari evaluasi tes, pendinginan dan do'a penutup.

- f. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan *Akhlak al karimah* yang dilakukan oleh Pembina Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMKN 7 RL?

Ya kalau pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak pada ekstrakurikuler pencak silat ini tidak hanya tentang memperagakan jurus tetapi di sela-sela kegiatan juga kami selipkan pendidikan akhlak seperti saling menghargai, berbaik sangka terhadap orang-orang di sekitar, mengajarkan agar berlaku baik dengan sesama teman, dan mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima setiap nasehat yang di berikan serta mampu saling bekerja sama. Adanya pelatih yang harus berperilaku sopan santun, agar bisa di contoh baik oleh anggota-anggotanya yang ada di ekstrakurikuler pencak silat dan secara tidak langsung mengikuti apa yang dilakukan oleh pelatih.

- g. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembentukan *akhlak al karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong?

Ya kalau faktor pendukung seperti anggota yang mau di bina, anggota merasa nyaman, semangat siswa yang lumayan besar serta adanya kerjasama antar guru pembina dengan pihak sekolah lain. Kalau faktor penghambat itu macam-macam, selain keadaan cuaca keadaan siswa juga sangat mempengaruhi, seperti anggota siswa yang bermalas-malasan, anggota yang susah mengerti atau yang tidak langsung paham dalam belajar dan itu merupakan suatu hambatan pelatih dalam memberikan pengetahuan kepada anggotanya, sehingga pelatih pun harus sabar dalam menghadapi anggota yang seperti ini.

3. Pembina Ekstrakurikuler Rohis

- a. Bapak sudah berapa lama mengajar di SMKN 7 RL ini?

Saya mengajar di Smk ini sejak tahun 2012, jadi kurang lebih saya mengajar di Smk ini sudah 10 tahun.

- b. Sudah berapa lama Bapak menjadi Pembina kegiatan Ekstrakurikuler ini?

Saya dipercaya sebagai Pembina ekstrakurikuler rohis ini juga lumayan lama yaitu mulai dari tahun 2013, jadi kurang lebih saya menjadi Pembina ekstrakurikuler Rohis ini sekitar 9 tahun.

- c. Kapan kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan pak?

Jadwal latihan yaitu hari rabu setelah pulang sekolah sekitar jam 14.30 sd 16.30.

- d. Ada berapa siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler pak?

Jumlah anggota dalam ekstrakurikuler Rohis ini ada 35 siswa, yaitu 20 perempuan dan 15 laki-laki.

- e. Apa saja bentuk-bentuk program kegiatan Ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan?

Program dari kegiatan ekstrakurikuler rohis ini yaitu selain menambah ilmu keislaman pada anggota juga mempunyai program mentoring dimana seluruh siswa belajar membaca al-qur'an, kegiatan mentoring ini dilakukan karena setelah siswa tamat dari Smk ini siswa diwajibkan untuk bisa mengaji.

- f. Bagaimana Pelaksanaan pembinaan *Akhlak al karimah* yang dilakukan oleh Pembina Ekstrakurikuler Rohis di SMKN 7 RL?

Pelaksanaan ekstrakurikuler rohis sekarang ini masih berjalan, ya itu kegiatan nya seperti kultum tiap hari jum'at perkelas, dan yang sekarang ini ada kegiatan mentoring namanya. Kegiatan ini salah satu dari kegiatan rohis juga namun semua guru dan semua siswa dilibatkan. Jadi kegiatan ini dipimpin oleh satu orang guru dan siswanya itu masing-masing berjumlah 18 orang. Nah kegiatan nya berlangsung 30 menit seperti ini, siswa di ajarkan mengaji bersama guru pendampingnya, jika masih iqra' ya

silahkan bawa iqra' dan jika sudah al-qur'an silahkan membawa al-qur'an, jika belum lancar maka akan diulang-ulang terus sampai lancar, karena program smk sekarang yaitu setiap anak yang mau lulus harus bisa mengaji terlebih dahulu.

- g. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam pembentukan *akhlak al karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong?

Ya kalau faktor pendukung itu sarana dan prasarana Alhamdulillah sudah memadai, antusias siswa juga lumayan dan adanya kerjasama antar guru dengan pihak lain contohnya seperti saat kultum setiap hari jum'at kami mengundang narasumber dari luar yaitu bapak ustad rio marco dari iain curup, sedangkan faktor penghambat kalau di ekstrakurikuler rohis ini seperti siswa agak enggan untuk latihan dan banyak sekali alasan.

4. Pembina Ekstrakurikuler Pramuka

- a. Ibu sudah berapa lama mengajar di SMKN 7 RL ini?

Saya mengajar di Smk ini sejak tahun 2019, jadi kurang lebih saya mengajar di Smk ini 4 tahun.

- b. Sudah berapa lama Ibu menjadi Pembina kegiatan Ekstrakurikuler ini?

Saya menjadi Pembina ekstrakurikuler pramuka ini pada tahun 2019 juga, dikarenakan yang biasanya menjadi Pembina itu pindah jadi saya menggantikannya

- c. Kapan kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan bu?

Jadwal latihan pramuka yaitu setiap hari sabtu jam 14.30 – 16.00.

- d. Ada berapa siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka bu?

Jumlah anggota ekstrakurikuler pramuka sekitar 40 siswa. 24 Perempuan dan 16 laki-laki

- e. Apa saja bentuk-bentuk program kegiatan Ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan?

Program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu menanamkan sikap disiplin, kerjasama dan saling menghargai pada diri siswa.

- f. Bagaimana pelaksanaan pembinaan *akhlak al karimah* yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka di SMKN 7 RL?

Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak al karimah siswa yaitu kami sebagai pelatih atau Pembina tidak segan-segan turun langsung ke lapangan untuk memberikan pembinaan akhlak dengan memberikan contoh atau teladan seperti ketika mengajak siswa untuk menjaga waktu sholat, ketika adzan berkumandang maka pelatih atau Pembina akan bersegera ke masjid atau mushola untuk melakukan sholat berjamaah, maka dengan itu siswa juga akan mengikuti pelatih atau pembina.

Setiap satu bulan sekali kami mengadakan persami atau perkemahan hari sabtu minggu, persami ini dilakukan dengan kegiatan jurit malam, ini bertujuan untuk melakukan pembinaan akhlak dengan kegiatan muhasabah diri. Biasanya muhasabah di pimpin oleh seorang ahli agama, dengan menafakuri segala perbuatan yang telah di lakukan siswa di ajak untuk bermusahabah bersama, mereka merenung mengingat kembali perjalanan mereka dan tidak sedikit dari mereka yang menitikkan air mata, dengan adanya kegiatan ini terlihat sangat jelas perubahan akhlak pada diri siswa, mereka mulai rajin sholat dan ada beberapa yang rutin puasa senin kamis.

- g. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan *akhlak al karimah* di SMKN 7 Rejang Lebong?

Faktor pendukung dari sarana sampai prasarana itu sudah lumayan memadai, hanya saja cuaca yang kurang mendukung serta kemauan atau antusias siswa yang kurang dikarenakan setelah pandemic covid 19 kemarin, jadi kami pun sebagai guru harus mengulang dari 0 ibaratnya, dan sekarang Alhamdulillah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka ini lumayan banyak.

Riwayat Hidup



Nama Sukapti Lahir di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang pada tanggal 04 Oktober 2001. Ibu bernama Supartini dan Bapak bernama Bahrun, memiliki kakak perempuan yang bernama Nur Musiani, S. Pd. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti sekarang bertempat di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Pendidikan yang telah ditempuh peneliti yaitu Paud Kasih Ibu Selupu Rejang (2006-2007), SD 04 Selupu Rejang (2007-2013), SMP 01 Selupu Rejang

(2013-2016), SMK Negeri 7 Rejang Lebong (2016-2019) dan mulai mengikuti program S1 Jurusan PAI di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN Curup). Menyelesaikan studi pada tahun 2023 dengan Judul Skripsi “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan *Akhlak Al Karimah* Peserta Didik Di SMK Negeri 7 Rejang Lebong Kecamatan Selupu Rejang.”

Dokumentasi





